

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
KARANGMOJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Alvian Jessi P
NIM 17601244021

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 KARANGMOJO


Disusun Oleh:
Alvian Jessi P
NIM 17601244021

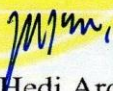
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or.
NIP 197702182008011002


Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or.
NIP 197702182008011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvian Jessi P

NIM : 17601244021

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Alvian Jessi P
NIM 17601244021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
KARANGMOJO**

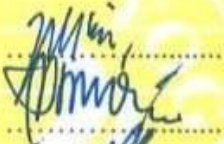
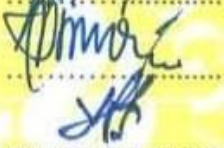

Disusun Oleh:

Alvian Jessi P
NIM 17601244021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or. Ketua Penguji		27/6/23
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris Penguji		26/6/23
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji Utama		26/6/23

Yogyakarta, 27 Juni 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Plt. Dekan,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

MOTTO

1. “Orang bijak akan belajar ketika mereka bisa melakukannya, namun orang bodoh belajar hanya ketika mereka harus melakukannya”. (Arthur Wellesley)
2. “Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”. (Ridwan Kamil)
3. “Menjadi rendah hati tak membuat seseorang berkurang, justru mengisi. Kembali ke diri yang lebih sederhana akan memberi kebijaksanaan” (Alvian Jessi P)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya Bapak Siswanto dan Ibu Tugiyanti yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa semangat dan doa yang tiada henti sehingga akhirnya terselesaikannya skripsi ini.
2. Saudaraku, Kakak Ria Anggraini dan Rohmad yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.

HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 KARANGMOJO

Oleh:

Alvian Jessi P
NIM 17601244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo yang berjumlah 574 peserta didik. Menghitung ukuran sampel dari sebuah populasi yang telah ditentukan dapat menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% berjumlah 236 peserta didik. Instrumen partisipasi orang tua dan motivasi belajar PJOK diukur menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *correlation pruduct moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo, dengan $r_{hitung} 0,622 > r_{tabel} 0,1275$ dan $p-value 0,000 < 0,05$. Sumbangan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK pada peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo sebesar 38,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika partisipasi orang tua semakin baik, maka motivasi belajar PJOK akan semakin baik.

Kata kunci: *partisipasi, orang tua, motivasi belajar PJOK*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or., Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Sekretaris Penguji dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo, yang telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 Juni 2023
Penulis,



Alvian Jessi P
NIM 17601244021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Identifikasi Masalah.....	7
C... Batasan Masalah.....	8
D... Rumusan Masalah.....	8
E... Tujuan Penelitian.....	8
F... Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A... Deskripsi Teori.....	10
1.... Hakikat Partisipasi Orang Tua.....	10
a.... Pengertian Orang Tua.....	13
b.... Pengertian Partisipasi.....	13
c.... Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	15
d.... Bentuk Partisipasi Orang Tua.....	17
2.... Hakikat Motivasi.....	21
a.... Pengertian Motivasi.....	21
b.... Jenis-Jenis Motivasi.....	30
3.... Hakikat Pembelajaran PJOK.....	35
a.... Pengertian Pembelajaran.....	35
b.... Pembelajaran PJOK.....	39
4.... Karakteristik Peserta Didik SMP.....	44
B... Penelitian yang Relevan.....	48
C... Kerangka Berpikir.....	52
D... Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III. METODE PENELITIAN	
A... Jenis Penelitian.....	55
B... Tempat dan Waktu Penelitian.....	55

C....Populasi dan Sampel Penelitian	56
D... Definisi Operasional Variabel.....	58
E.... Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	59
F.... Validitas dan Reliabilitas	61
G... Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A... Hasil Penelitian	68
1.... Hasil Analisis Deskriptif.....	68
2.... Hasil Uji Prasyarat	71
3.... Hasil Uji Hipotesis.....	72
B....Pembahasan	73
C....Keterbatasan Penelitian	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A... Kesimpulan	80
B....Implikasi.....	80
C....Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Kebutuhan Menurut Maslow.....	29
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 3. Desain Penelitian.....	55
Gambar 4. Histogram Partisipasi Orang Tua (X).....	69
Gambar 5. Histogram Motivasi Belajar PJOK (Y).....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo	56
Tabel 2. Sampel Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo	58
Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item	60
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Orang Tua	60
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	61
Tabel 6. Validitas Instrumen Partisipasi Orang Tua (X).....	62
Tabel 7. Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Y).....	63
Tabel 8. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	64
Tabel 9. Norma Kategori Penilaian.....	65
Tabel 10. Deskriptif Statistik Partisipasi Orang Tua (X)	68
Tabel 11. Norma Penilaian Partisipasi Orang Tua (X)	68
Tabel 12. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar PJOK (Y).....	69
Tabel 13. Norma Penilaian Motivasi Belajar PJOK (Y).....	70
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas	71
Tabel 16. Hasil Analisis Uji Hipotesis	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Persetujuan Pembimbing TAS.....	94
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba.....	95
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah.....	96
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Penelitian.....	97
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	98
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba.....	99
Lampiran 7. Data Uji Coba.....	104
Lampiran 8. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	108
Lampiran 9. Tabel r.....	110
Lampiran 10. Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 11. Data Penelitian.....	117
Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian.....	133
Lampiran 13. Deskriptif Statistik.....	135
Lampiran 14. Uji Normalitas.....	138
Lampiran 15. Uji Linearitas.....	139
Lampiran 16. Uji Hipotesis.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fetura & Hastuti, 2017: 51). Lembaga pendidikan merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar-mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik. Haerullah & Elihami (2020: 199) berpendapat bahwa pendidikan itu berlangsung dalam tiga lembaga yakni formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga).

Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, yang dilakukan secara sistematis, teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidikan yang nonformal dilakukan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Berbeda dengan pendidikan informal, lembaga ini dilakukan dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang ditemui, karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga (Nasution, 2019: 2).

Program pendidikan menekankan terjalinnya hubungan kemitraan yang erat antara tiga unsur pelaku pendidikan (Tri Sentra Pendidikan), yakni Sentra Keluarga, Sentra Satuan Pendidikan, dan Sentra Masyarakat. Tri Sentra Pendidikan harus saling berperan aktif dalam memajukan keberhasilan pendidikan, dan ketiganya harus saling mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak, terutama peran keluarga (Siahaan & Rantung, 2019: 95). Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dimulainya proses pendidikan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Bentuk partisipasi orangtua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan peserta didik akan merasa nyaman untuk belajar dan peserta didik tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Peserta didik yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas. Partisipasi nonfisik yang diberikan orangtua dapat berupa perhatian orangtua (Sumarsono, 2019: 63).

Bimbingan dan dukungan orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Orang tua yang memutuskan untuk bersama-sama berkarir, perlu saling member dukungan psikologi satu sama lain sehingga memperkuat dan menunjang karir masing-masing, tetapi kualitas hubungan dengan anak perlu dijaga. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, dan lain-lain menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak termotivasi dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan atau nilai belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Sikap orang tua harus memberi perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anak di rumah. Anak dengan adanya perhatian orang tua akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Kepedulian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi serta pemenuhan fasilitas belajar.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Emda, 2018: 172). Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Anak yang sudah memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih giat belajar sedangkan anak yang belum memiliki motivasi belajar inilah yang mengalami gangguan dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni faktor yang berasal dari dalam tubuh anak tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik anak. Faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak tersebut seperti lingkungan belajar dan partisipasi orangtua (Uno, 2023: 27). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Salah satu mata pelajaran yang menjadi pokok penelitian ini adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11).

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua dalam memberikan kepedulian dan partisipasi terhadap anaknya kurang, ini karena

kesibukan orang tua mencari nafkah. Kenyataannya selama ini banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2023 terhadap salah seorang guru di SMP Negeri 2 Karangmojo mengatakan bahwa, “ketika wali kelas mendatangi orang tua peserta didik untuk membicarakan masalah anaknya, orang tua peserta didik tersebut sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada wali kelas, karena orang tua terlalu sibuk dengan mencari nafkah dan lupa untuk meluangkan waktunya kepada anak. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua kepada anak sangat rendah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila orangtua tidak memperhatikan atau meluangkan waktu kepada anak, maka anak akan terkena dampak dari perilaku orangtua tersebut, sehingga sikap dan perilaku anak berubah kearah yang negatif. Seperti melawan orangtua dan guru di sekolah, tidak disiplin di sekolah, malas masuk sekolah, sering tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi/wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 dengan beberapa peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo diperoleh informasi bahwa beberapa peserta didik mengaku motivasi belajar PJOK kurang karena tidak didampingi belajar oleh orangtua dikarenakan sebagian besar orangtua peserta didik sibuk bekerja. Hal ini diperkuat dengan observasi/wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan wali murid SMP Negeri 2 Karangmojo mengaku kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya, dibuktikan dengan jarang menanyakan mengenai tugas harian peserta didik, tidak pernah menanyakan hasil belajar peserta didik dan secara tidak langsung

mengakui bahwa orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan dibandingkan dengan mendampingi putra/ putrinya selama proses pembelajaran.

Hal tersebut dikhawatirkan akan mengakibatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK berkurang dan manajemen belajarnya tidak teratur. Akhirnya banyak tugas yang menumpuk, sehingga peserta didik tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya memiliki kemampuan dan prestasi dalam pembelajaran, dikarenakan kurangnya dukungan sosial orang tua, minat belajar dan motivasi belajar yang minim, dapat menyebabkan prestasi belajarnya tidak optimal.

Didukung penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan Putrie & Fauzia (2019) bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua peserta didik. Hal ini menyebabkan tidak semua peserta didik mendapat dukungan penuh dari orang tua mereka. Dukungan disini adalah seperti dukungan emosional, banyak peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan orang tua tidak memberikan rasa perhatian ketika anak-anak mengikuti pembelajaran. Orang tua lebih sibuk mengurus dan atau mencari kebutuhan materi anak-anak saja, tanpa memperdulikan psikis anaknya. Anak tersebut tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan, sehingga berdampak pada prestasi belajarnya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan artinya memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini tentu menuntut adanya perhatian secara langsung yang dapat dilakukan orang tua dalam

bentuk dukungan sosial pada anaknya, karena peran orang tua adalah mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. penulis berasumsi bahwa partisipasi orangtua dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kepedulian dan partisipasi orang tua terhadap anaknya kurang, ini karena kesibukan orang tua mencari nafkah.
2. Sebagian besar orang tua peserta didik sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada wali kelas, karena orang tua lupa untuk meluangkan waktunya kepada anak.
3. Beberapa peserta didik mengaku motivasi belajar PJOK kurang karena tidak didampingi belajar oleh orangtua dikarenakan sebagian besar orangtua peserta didik sibuk bekerja.
4. Orang tua kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya, dibuktikan dengan jarang menanyakan mengenai tugas harian peserta didik, tidak pernah menanyakan hasil belajar peserta didik.

5. Hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo. Variabel dalam penelitian ini yaitu partisipasi orang tua sebagai variabel bebas sedangkan motivasi belajar PJOK sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Adakah hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Sebagai masukan dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan motivasi belajar peserta didik.

b. Penelitian ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar PJOK.

c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah mengenai hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Partisipasi Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran orangtua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya (Baiti, 2020: 113).

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Fatmawati (2019: 119) menjelaskan orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Angkat, 2021: 2).

Orangtua menurut Ayuna (2017: 7) adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.

Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga, karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak (Noya, 2021: 41).

Darumoyo, dkk., (2021: 21) menyatakan peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Rudini & Melinda (2020: 2) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Dukungan orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya. Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling memberikan dukungan satu sama lain (Mayang, 2018: 2). Pendapat Maulany, dkk., (2022: 12) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan interaksi yang secara intens oleh orangtua sebagai bentuk *support* kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak.

Pendapat Rahmadina, dkk., (2021: 18) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan dalam perhatian, penghargaan, kenyamanan, menolong orang dengan sikap kondisi, dukungan keluarga tersebut didapatkan oleh individu ataupun kelompok. Ekasari, dkk., (2022: 2) menyatakan bahwa dukungan orangtua adalah kesedihan, kepedulian, keberadaan, dari orang-orang yang dapat menyayangi, diandalkan, dan menghargai. Dukungan orang tua berupa bantuan secara materi (instrumental), informasi, dan emosional sehingga remaja dapat mempresepsikan bantuan yang diterimanya dapat bermanfaat bagi dirinya.

Saputri, dkk., (2019: 62) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Astuti (2017: 2) menyatakan dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai

keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Fabiani & Krisnani (2020: 40) berpendapat bahwa salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, peranan orangtua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Peranan keluarga antara lain merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya.

b. Pengertian Partisipasi

Banyak sekali ragam partisipasi yang dapat dilakukan. Hal ini tergantung dari tujuannya, partisipasi itu sendiri mempunyai banyak pengertian, Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing (*participation*) yang artinya mengikutsertakan pihak lain atau pengambilan bagian. Makna lain dari partisipasi adalah pengambilan bagian (di dalamnya), keikutsertaan, peranserta, penggabungan diri (menjadi peserta). Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai kedudukan individu yang ikut serta dalam pengambilan peran terhadap suatu keadaan atau situasi. Keadaan atau situasi tersebut, tidak menutup kemungkinan berupa

pembinaan olahraga. Dengan demikian partisipasi dalam pembinaan olahraga merupakan keikutsertaan seseorang yang mengambil peran dalam pembinaan olahraga. Bentuk partisipasi yang nyata, dibedakan menjadi partisipasi uang, harta benda, tenaga, dan keterampilan (Marhaendro, 2011: 118).

Diungkapkan Suryosubroto (2012: 279) bahwa “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”. Lain lagi dengan pendapat Roesli, dkk., (2018: 332) bahwa “partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan”.

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawabnya untuk melakukan hal tersebut. Pendapat Sardiman (2018: 101) bahwa partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, ia tak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Pendapat lain diungkapkan Ginanjar, dkk., (2019: 206) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.

Pendapat senada diungkapkan Yasminah & Sahono (2020: 167) bahwa “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Umam (2019: 62) menyatakan bahwa “partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua merupakan keikutsertaan orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik maupun psikis untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan. Aktivitas fisik yang dimaksud adalah membaca, bertanya, diskusi, mendengarkan, menulis, menggambar, dan melakukan percobaan. Aktivitas psikis yang dimaksud adalah menaruh minat, merasa bosan, senang, dan sebagainya. Dengan melibatkan orang tua berperan dalam proses pembelajaran berarti mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik secara penuh.

c. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Partisipasi orang tua sangat penting untuk mendukung anaknya dalam pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Memperoleh partisipasi terlebih dahulu

memperhatikan syarat tercapainya partisipasi begitu juga. Putri & Syuraini (2021:

320) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

- 1) Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.
- 2) orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
- 3) Adanya komunikasi dalam berprestasi.
- 4) Tersedianya biaya yang cukup.
- 5) Tidak merugikan pihak lain.
- 6) Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain syarat tercapainya partisipasi ada juga manfaat dari partisipasi itu sendiri, seperti halnya dikemukakan Mustanir, dkk., (2020: 84) adalah

- 1) Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- 2) Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif.
- 3) Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia, dorongan serta membangun kepentingan bersama.
- 4) Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- 5) Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- 6) Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

Berdasarkan pendapat Rahmat (2021: 38) partisipasi dalam bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Partisipasi fisik
Partisipasi fisik merupakan suatu partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beapeserta didik, membantu pemerintah dalam membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk lainnya.
- 2) Partisipasi non fisik
Partisipasi non fisik merupakan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor partisipasi yaitu faktor pengetahuan: berupa pengetahuan tentang tema, fakta,

aturan, dan keterampilan membuat *translation*, faktor sikap: meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian, faktor dorongan: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya, faktor kerjasama: peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan, faktor lingkungan: kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

d. Bentuk Partisipasi Orang Tua

Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Dwiningrum (2017: 58-59) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi antara lain:

1) Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah.

Putro, dkk., (2020: 124) menjelaskan bahwa agar semangat belajar meningkat, maka perlu mengatur tempat belajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar antara lain:

- a) Tentukan tempat belajar yang tetap.
- b) Hindari gangguan belajar yang berupa suara, pandangan dan gangguan selingan belajar.
- c) Aturilah cahaya lampu agar tidak langsung mengenai mata dan dapat menerangi seluruh ruangan.
- d) Membersihkan meja belajar dari barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.
- e) Pilih kursi yang dapat dipakai untuk duduk dengan nyaman dan tegak.
- f) Tempatkan bahan pelajaran di tempat yang dekat dengan meja belajar.
- g) Berilah ventilasi yang cukup.

Pendapat Retnowati & Widiana (2021: 94) peran orang tua dalam

membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain

- a) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- b) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- c) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik orang tua yang diberikan kepada anaknya meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

sedangkan peserta didik tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselessainya tugas. Sebaliknya jika peserta didik mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu karena ada motivasi untuk menyelesaikannya tepat waktu. Jadi apabila peserta didik mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Partisipasi nonfisik

Pendapat Dwiningrum (2017: 59) bahwa partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah. Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Slameto (2015: 105) mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar.

Komariah, dkk., (2021: 25) berpendapat apabila melihat anak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, jangan langsung marah-marah. Tegur dengan kalimat yang akrab, lembut dan menyejukkan hati anak sembari mengajari mengajarkan tugas yang benar. Dengan suasana demikian tidak terkesan di hati

anak bahwa orang tuanya pemarah. Sebab anak melihat orang tua marah cenderung takut, bosan dan benci terhadapnya. Keterlibatan orang tua secara nonfisik inilah yang dapat membangkitkan semangat belajar anak.

Wahidin (2020: 3) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Orang tua dapat menanamkan nilai spiritual pada anak melalui pembiasaan. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian. Selanjutnya anak diharapkan dapat menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman, dan pengalaman dalam bentuk ketaatan.
- c) Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh keturunan dan kesatuan keyakinan. Hubungan orang tua dan anak yang dilandasi rasa kasih sayang yang tulus diharapkan mampu membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga dapat melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan serta kehidupan yang stabil.

- d) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.
- e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar.

2. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian hasil yang optimal dalam melakukan suatu aktivitas yaitu motivasi. Motivasi berasal dari kata “*movere*” bahasa Yunani yang berarti bergerak. Berdasarkan berbagai literatur dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia. Setiap individu untuk mencapai tujuannya harus memenuhi kebutuhannya lebih dahulu, baru motivasi itu muncul mendorongnya untuk menentukan sikap atau kesiapan untuk beraktivitas, baru kemudian segera menentukan aktivitasnya (Dimiyati, 2019: 70).

Motivasi berbeda dengan motif. Motif dikatakan sebagai dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motif merupakan suatu kondisi internal/disposisi (kesiapsiagaan). Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/dihayati. Termotivasinya individu untuk berbuat tergantung dari besar kecilnya motif (Tangkudung & Mylsidayu, 2017: 78). Adapun sifat-sifat motif meliputi: (1) merupakan sumber penggerak dan pendorong dari dalam diri subyek yang terorganisasi, (2) terarah pada tujuan tertentu secara selektif, (3) untuk mendapat kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, (4) dapat disadari/tidak disadari, (5) ikut menentukan pola kegiatan, (6) suatu tindakan dapat didorong oleh berbagai motif, (7) bersifat dinamik, dapat berubah dan dapat dipengaruhi, (8) merupakan ekspresi dari suatu emosi/afeksi, (9) ada hubungannya dengan unsur kognitif dan konatif, dan motivasi merupakan determinan sikap dan tindakan.

Pendapat Handaka, dkk., (2020: 200) bahwa “Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku”. Motif merupakan stimulus dari dalam diri yang dapat berupa motivasi. Motif erat hubungannya dengan gerak; dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motif melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan berbuat sesuatu. Syaifullah, dkk., (2021: 43) menjelaskan pengertian motivasi adalah “suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak

kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak”.

Pendapat Sari Suhaili (2020: 140) motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Studi mengenai motivasi difokuskan pada bagaimana dan mengapa orang memprakarsai tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan, dan seberapa persisten peserta didik berusaha untuk mencapai tujuannya serta bagaimana yang dirasakan dan dipikirkan. Motivasi adalah konstruksi teoretis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, kegigihan, dan kualitas perilaku.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas yang menjamin aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (Agustin, dkk., 2019: 60). Motivasi adalah sebuah faktor yang mengakibatkan munculnya arah dan menginterpretasikan perilaku seseorang. Hal itu biasanya dibagi dalam dua komponen, yaitu dorongan dan penghapusan. Dorongan mengacu pada proses internal yang mengakibatkan seseorang itu berinteraksi. Penghilangan mengacu pada keterhapusannya motif seseorang disebabkan individu tersebut telah berhasil mencapai satu tujuan atau mendapat ganjaran memuaskan (Alfredo, dkk., 2020: 83).

Pendapat Dauyah & Yulinar (2018: 199) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan ini maka timbul elemen penting, meliputi:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi tumbuh dengan ditandai dengan munculnya, rasa/eellin, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Pendapat Matondang (2018: 24) bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sardiman (2018: 102) menyatakan bahwa “motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seorang individu untuk melakukan atau mencapai tujuan tetentu.

Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) menyatakan motivasi berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Selanjutnya, motivasi tersebut bisa berkembang yang awalnya tidak ada hasrat untuk bertanding akhirnya termotivasi untuk berprestasi

dan mengikuti pertandingan. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi memiliki kemampuan yang rendah, maka akan menghasilkan penampilan yang rendah pula, begitu juga individu yang kemampuan dan motivasinya rendah akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Oleh sebab itu, untuk memperoleh penampilan maksimal diperlukan motivasi dan kemampuan yang tinggi pula dengan persepsi teknik yang diterima benar.

Lebih lanjut Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) mengemukakan motivasi individu berpartisipasi dalam olahraga antara lain: (1) untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan, (2) untuk berhubungan dan mencari teman, (3) untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan, (4) untuk memelihara kesehatan badan, (5) untuk menyalurkan energi, (6) untuk mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan menggembirakan, (7) untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan, (8) untuk melepaskan ketegangan psikis, misalnya untuk mengatasi lelah dan jenuh dengan rutinitas belajar di sekolah, Diko ikut ekstrakurikuler sepakbola, (9) untuk kepentingan kebanggaan kelompok, dan (10) untuk kebutuhan praktis sesuai pekerjaan, misalnya olahraga bela diri/menembak yang diikuti oleh Satpam.

Melalui beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang dirasa mendesak dan memiliki peran didasari kemauan sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih.

Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu atau pengetahuan hal ini perlu arahan atau motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki.

b. Teori Piramida Motivasi

Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) menyatakan bahwa teori-teori yang berkaitan dengan motivasi meliputi:

- 1) Teori hedonisma, yakni manusia akan memilih aktivitas yang menyebabkan perasaan gembira dan senang. Contohnya, seorang anak lebih memilih mengikuti olahraga bolabasket dari pada olahraga renang karena di olahraga bolabasket dia merasa gembira dan senang karena banyak teman baru.
- 2) Teori naluri, menghubungkan perilaku/semua aktivitas dengan berbagai naluri, misalnya naluri untuk mempertahankan diri. Contoh lain adalah pada masa kecil, anak-anak ingin mencoba berbagai macam olahraga, semakin bertambahnya umur, si anak akan memilih olahraga yang paling dia sukai sesuai nalurinya.
- 3) Teori kebudayaan, menghubungkan tingkah laku berdasarkan pola kebudayaan tempat berada. Contohnya, olahraga yang digemari masyarakat di pesisir pantai dan dipegunungan akan berbeda.
- 4) Teori berprestasi, yang mendorong individu untuk berlomba dengan ukuran keunggulan. Contohnya, setiap olahragawan akan bersaing untuk menjadi yang terbaik supaya terpilih dalam tim untuk mengikuti pertandingan.
- 5) Teori kebutuhan, yang menyatakan bahwa tingkah laku pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, untuk menjadi juara, seorang olahragawan akan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Jauhari & Karyono (2022: 251) menyatakan bahwa Teori hirarki kebutuhan merupakan suatu teori tentang kebutuhan manusia yang memiliki tingkatan sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Abraham Maslow. Hirarki kebutuhan merupakan teori tentang motif manusia dengan cara mengklasifikasikan kebutuhan dasar manusia dalam suatu hierarki, dan teori motivasi manusia yang dihubungkan kebutuhan-kebutuhan ini dengan perilaku umum. Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kelima tingkat kebutuhan ditunjukkan dalam tingkatan kebutuhan berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kedalam kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis manusia yang terdiri dari kebutuhan akan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh yang relatif konstan. Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terpenuhi. Kebutuhan fisiologis inilah yang lebih utama untuk dicari oleh setiap orang dalam mencari kepuasan. Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka akan naik ke tingkatan kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan rasa aman.

2) Kebutuhan rasa aman (*safety*)

Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan rasa keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas, dan kekalutan, dan lain sebagainya. Maslow menyatakan bahwa orang berusaha mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Ini melibatkan memberi dan menerima cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan seperti ini dapat diwujudkan oleh seorang pendidik atau dosen melalui pembelajaran demokratis, yaitu mencoba berbagai latihan belajar tanpa adanya rasa takut atau *bully* dari pihak dosen ataupun mahasiswa didik lain ketika mahasiswa didik mengakui bahwa ia belum menguasai materi pelajaran

3) Kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging and love*)

Kebutuhan akan keinginan untuk diterima keberadaannya dalam suatu lingkungan tanpa membedakan kondisi fisik, ras ataupun perbedaan kehidupan sosial, yang dimana jika kebutuhan ini dapat terpenuhi maka akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri yang tinggi sehingga dirinya merasamempunyai kesempatan sama untuk maju dan akan mendorong seseorang tersebut untuk terlibat pada semua kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

4) Kebutuhan harga diri (*self esteem*)

Adalah kebutuhan individu untuk diakui keberadaannya oleh pihak lain. Kebutuhan ini dapat direalisasikan oleh pendidik atau dosen dengan cara memberikan dukungan kepada mahasiswa didiknya mengutarakan pendapatnya apabila tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu keberadaan mahasiswa didik perlu diakui dan wajib direalisasikan karena semakin tinggi

pengakuan terhadap keberadaan mahasiswa didik tersebut maka semakin tinggi pula kebutuhannya untuk menunjukkan prestasinya.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini juga disebut dengan kebutuhan terhadap perwujudan diri. Kebutuhan ini biasanya dapat terpenuhi setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan pengakuan dari orang lain terpenuhi (Susanto & Lestari, 2018: 184-202). Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk menjadi dan melakukan apa yang orang itu dilahirkan untuk melakukannya. Misalnya seorang musisi harus membuat musik, seorang seniman harus dapat membuat lukisan, dan seorang penyair harus menulis.

Kebutuhan-kebutuhan ini membuat diri merasa tanda-tanda gelisah atau tidak merasa tenang. Orang itu merasa gelisah, tegang, ada sesuatu yang kurang, singkatnya, gelisah. Jika seseorang lapar, tidak merasa aman, tidak dicintai atau diterima, atau kurang percaya diri, sangat mudah untuk mengetahui apa yang membuat orang itu gelisah. Namun, tidak selalu jelas apa yang diinginkan seseorang ketika ada kebutuhan untuk aktualisasi diri. Kelima kebutuhan digambarkan dalam bentuk piramida seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Piramida Kebutuhan Menurut Maslow
(Sumber: Muhibbin, 2020: 14)**

c. Jenis-Jenis Motivasi

Terdapat dua jenis motivasi, seperti dalam Mahardhika, dkk., (2018: 64) bahwa motivasi dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa keinginan berhasil, kebutuhan, cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan. Ada dua faktor yang menjadikan seseorang memiliki motivasi, yakni: (1) faktor internal, serta (2) yang berasal dari faktor eksternal. Kebutuhan psikologis seseorang menimbulkan dorongan instrinsik dan ekstrinsik untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut. Kuatnya dorongan ini ditentukan oleh kadar kebutuhan yang melekat pada seseorang, jika tujuannya tercapai, ia merasa puas. Jika tidak tercapai ia bisa mengalami frustrasi. Semua itu tidak terlepas dari motivasi dan dorongan dari dalam.

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Dimiyati (2019: 72) menyatakan jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sumber pendorongnya datang dari dalam dirinya sendiri. Anshel (Dimiyati, 2019: 72), mengistilahkan dengan orientasi pelaku (*participant centered orientation*). Dalam konteks olahraga oleh Wienberg dan Gould (Dimiyati, 2019: 72) sumber motivasi intrinsik ini adalah kebutuhan, minat, sasaran dan kepribadian pemain. Perilaku intrinsik adalah kegiatan yang dilakukan untuk alasan internal, misalnya bermain sepakbola untuk memperoleh kenikmatan, kesenangan dan kepuasan. Bentuk motivasi ini akan terjadi ketika aktivitas yang menarik, menantang dan memberikan pemain umpan balik yang jelas, juga pemain diberi kebebasan untuk melakukan tugas.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang sumber penggerak untuk berperilaku adalah dari luar individu. Lingkungan yang memberi peluang seseorang untuk berperilaku (Dimiyati, 2019: 73). Dalam konteks olahraga sumber motivasi ini diantaranya adalah gaya kepelatihan, fasilitas, kekalahan dan kemenangan. Perilaku ekstrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk alasan eksternal, misalnya, untuk mencari popularitas dari teman, untuk menyenangkan orang tua, atau bermain futsal untuk mendapatkan hadiah (medali, piala, uang) atau menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik mengacu pada keterlibatan pemain dalam olahraga hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan untuk kepentingan diri sendiri; individu berusaha untuk memperoleh imbalan sosial dan material dari keikutsertaannya dalam futsal tersebut. Jenis motivasi ini dapat menyebabkan pemain merasa tegang, tertekan dan gugup sebagai konsekuensi untuk memperoleh penghargaan akan tetapi tidak berada sepenuhnya di bawah kontrol pemain. Kesepakatan sosial, misalnya, tergantung pada orang lain dan berada di luar kendalinya.

Pendapat Tangkudung & Mylsidayu (2017: 82-85) individu dalam olahraga dipengaruhi oleh motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut pembahasannya secara lebih lanjut.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga. Motivasi intrinsik sifatnya permanen, mandiri, dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang

bersangkutanlah yang akan menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Biasanya motivasi berolahraga yang dipengaruhi faktor intrinsik meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, dan harapan. Selanjutnya, motivasi intrinsik terbagi menjadi dua yakni: (1) Motivasi intrinsik positif yakni keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, misalnya ingin karier dalam berolahraga lebih baik, dan aktualisasi diri. (2) Motivasi intrinsik negatif yakni karena tekanan, ancaman, ketakutan, dan kekhawatiran, misalnya takut tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam tim.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada berbagai perilaku yang diperlihatkan seseorang sebagai alat untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas olahraga. Sifatnya sementara, tergantung, dan tidak stabil. Motivasi yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan/iklim pembinaan. Selanjutnya, motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua yakni: (1) motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu, misalnya bonus jika menang pertandingan. (2) motivasi ekstrinsik negatif, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya kena sanksi atau hukuman ketika terlambat latihan.

Sardiman (2018: 75) menjelaskan “peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi

untuk belajar”. Dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, apabila pemain mengikuti latihan dengan motivasi tinggi, maka akan latihan dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan yang tinggi. Akan tetapi, jika pemain dengan motivasi rendah, maka akan mengikuti latihan dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan yang dicapai kurang maksimal.

Pendapat yang dijelaskan Uno (2013: 52) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Keinginan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan motivasi berprestasi, yaitu motivasi untuk berhasil dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan atau motivasi untuk mencapai kesempurnaan. *Stereotip* jenis ini merupakan unsur karakter dan perilaku seseorang, sesuatu yang berasal dari dalam diri orang tersebut.

Pola keberhasilan adalah pola yang dapat dipelajari, sehingga pola tersebut dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Seseorang dengan motivasi sukses yang kuat cenderung berusaha menyelesaikan tugas secara maksimal, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Menyelesaikan jenis tugas ini tidak dimotivasi oleh dorongan dari luar, tetapi oleh usaha pribadi.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian tugas tidak selalu didorong oleh motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil, terkadang individu maupun mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi didorong oleh keinginan untuk menghindari kegagalan

yang bersumber dari rasa takut akan kegagalan. Peserta didik dapat bertindak dengan rajin karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, akan dipermalukan oleh gurunya, diejek oleh temannya atau bahkan dihukum oleh orang tuanya. Dari uraian di atas, tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan tentang gambaran hasil tindakan, contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang menarik dalam proses pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar, diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan seorang individu setelah dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan dan diperbaiki atau diubah melalui proses belajar dan latihan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik (intrinsik) dan motivasi dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengkonstrak motivasi belajar yaitu dari teori Uno (2023).

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik, maupun bersasal dari luar diri peserta didik (lingkungan). Seperti yang di kemukakan oleh Erwin Widiasworo (2018: 29) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar.

a) Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing.

b) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah:

a) Guru

Guru yang professional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

b) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah, atau bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan belajar disekolah seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan enjoy dalam belajar. Lingkungan belajar lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar.

c) Sarana Prasarana

Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

d) Orang Tua

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yusuf (2018: 23), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi: a) Faktor Fisik Faktor fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). b) Faktor Psikologis Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

a) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

b) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan

sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya lingkungan, orang tua, dan lain-lain.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Haryanto (2020: 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri

pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengarahan dan pengarahan energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantari perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan

perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020: 93).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Fajri & Prasetyo, (2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu: (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta

didik yang memiliki berbagai perbedaan individual. (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru (Wicaksono, dkk., 2020: 42), namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 23). Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah

suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020: 192). PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional" (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari

proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Kustiawan, dkk., 2020: 29). Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Hastuti, dkk., 2020: 168).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek *afektif* (Komarudin, 2016: 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran.

Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 51).

PJOK mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa & Dwiyoogo, 2020: 423).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017: 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada

dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. Pada hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020: 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019: 2).

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan

bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 63). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

4. Karakteristik Peserta Didik SMP

Anak SMP rata-rata berusia antara 12-15 tahun, dalam usia ini anak akan memasuki masa remaja. Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja (Umami, 2019: 30).

Masa remaja biasa juga disebut dengan masa adolesensi yaitu tumbuh menjadi dewasa atau fase adaptif dari perkembangan kepribadian, fase mencoba-

coba. Istilah adolesensi mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan masa yang mudah bergolak dan keguncangan. Perkembangan emosional dalam tahap ini masih labil, dan penuh kegoncangan. Masa remaja biasa dianggap sebagai periode "badai dan tekanan" suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Anwar & Saman, 2018: 75). Kondisi ini sebagaimana digambarkan Dusek Bezonsky (dalam Umami, 2019: 31), bahwa tingkah laku negatif pada diri remaja, disebabkan adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. Pada tahap perkembangan ini, harus didukung oleh pemahaman orang tua terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya.

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Selanjutnya, perkembangan tersebut diatas disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah peristiwa

tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang terjadi berangsur-angsur (gradual) (Diananda, 2019: 118).

Pendapat Hadi (2017: 78-79) menjelaskan karakteristik anak usia 13-19 tahun diantaranya:

a. Jasmani

Perubahan dan pertumbuhan yang begitu pesat menimbulkan kebingungan dan keakuan anak didalam mengambil sikap atau tingkah laku. Masa ini juga ditandai oleh matangnya alat-alat kelamin dan mulai berfungsinya kelenjar-kelenjar yang menimbulkan dorongan tertentu. Pertumbuhan dan kemasukan ini lebih cepat pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Disamping perkembangan inteligensi dan berfikir logis, fantasi menjadi sangat kuat, hingga sering terjadi pertentangan dengan pemikiran kritis/logis. Anak sering berfantasi menghayal. Pikiran anak penuh dengan ide-ide baru dengan kreasi. Anak memilih dan menyeleksi dan membuat konsep (yang sebagian dibuang dan yang lainnya dimasak lebih lanjut). Anak penuh dengan cita-cita, ide-ide, di samping juga ia mencari kenyataan, mencari kebenaran, mencari tujuan hidup.

b. Emosi

Kehidupan emosi anak mengalami pergolakan hebat sebagai akibat dari adanya perubahan-perubahan baik dari aspek jasmani maupun jiwani, misalnya dalam sikap dan pandangan terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain dan barang-barang di sekitarnya. Di samping itu, keharusan dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan sikap dan pandangan tersebut, juga ia menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Tekanan-tekanan sering

menimbulkan keteganga, dan untuk itu dibutuhkan kemampuan dan keberanian untuk menghadapi perubahan dan pergolakan ini; pergolakan ini sering menyebabkan anak kehilangan keseimbangan jiwa. Pada masa ini, berbeda dengan masa sebelumnya, karena anak merasa tertarik pada yang lain dan juga rasa solidaritas yang kuat.

c. Rohani

Anak adolesen boleh dikatakan dipersimpangan jalan. Dalam usahanya untuk menempatkan emosinya yang bergolak di tempat yang semestinya, dan dalam usahanya untuk mengekspresikan diri, anak sering jatuh ke dalam keadaan yang membingungkan, hal ini menimbulkan perasaan tidak aman atau tidak terjamin. Sebab itu, timbul keinginan untuk membuang segala macam kebiasaan, tradisi, kepercayaan dan kekuasaan yang dirasakan mempersempit kebebasannya bergerak menurut kehendak hatinya sendiri, sehingga masa ini dapat terjadi sikap berontak terhadap Tuhan, jika Tuhan dihubungkan dengan kekuasaan yang sedang dilawannya, dan menginginkan dang mendekati Tuhan, karena di dalam Tuhan anak menemukan teman yang dibutuhkan dan menjadi sahabat karib.

Peserta didik SMP sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam proses perkembangannya. Ternyata dari hasil ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena sedang ada pada periode transisi yakni dari periode anak-anak menuju remaja. Anak cenderung lebih banyak bermain game setelah pulang sekolah, atau bermain bersama teman-temannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa

remaja usia 12-15 tahun. Masa remaja ini merupakan perubahan menuju masa dewasa yang pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikir.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Sodry, dkk., (2021) berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar PJOK pada Pembelajaran Daring Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar PJOK pada pembelajaran daring peserta didik kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi dan *ex post facto* untuk mengetahui sebuah hubungan menggunakan angket sebagai instrumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat yang berjumlah 40. Untuk mengambil data menggunakan google form yang disebar ke dalam grup *WhatsApp* kelas. Karena dalam penelitian ini angket atau kuesioner sebagai bukti dari segala kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $1,000 > r$ tabel 0,312 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan tingkat hubungan kuat. Koefisien (r^2) sebesar 56,6%, hal ini menunjukkan perhatian orang tua

berpengaruh 10% pada hasil belajar peserta didik dan dipengaruhi faktor-faktor lain seperti gaya belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar, dan lain-lain.

2. Penelitian yang dilakukan Hero & Sni (2018) berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Inpres Iligetang tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Inpres Iligetang Maumere yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Sumber data berasal dari guru dan orang tua peserta didik atau wali. Teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dalam penelitian adalah *snowball sampling*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan konstruk, keabsahan internal, keabsahan eksternal dan reliabilitas. Prosedur penelitian melalui 3 tahap yaitu tahap penjajagan, eksplorasi dan tahap *member chek*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui peran orang tua dalam belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik menunjukkan suatu hasil yang positif dari sebelumnya. Terbukti dari nilai-nilai yang diperoleh di kelas dan juga melalui tugas yang diberikan oleh guru

3. Penelitian yang dilakukan Bramantha & Yulianto (2020) berjudul “Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada peserta didik sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo dan Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur masing-masing variabel kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kondisi ekonomi orang tua tinggi sebesar 40,9% dengan responden 9 peserta didik, sedang sebesar 50% dengan responden 11 peserta didik, dan rendah sebesar 9,1% dengan responden 2 peserta didik. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 59,7 % dengan $t = 5,447$ dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan sumbangan sebesar 40,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap motivasi belajar peserta didik SD Negeri 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.
4. Penelitian yang dilakukan Lathifah & Yusniar (2017) berjudul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN

Tarikolot 06 Bogor”. Penelitian ini menghubungkan cara pengasuhan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik, lebih jauh, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada pola asuh yang diaplikasikan orang tua dalam keluarga terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian *ex post facto* ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi fungsional. Peserta didik kelas IV SDN Tarilolot 06 dengan populasi sebesar 18 peserta didik, menjadi subyek dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, sejumlah wawancara, dan angket. Validitas instrumen dilakukan dengan analisis butir menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis regresi dilakukan untuk menganalisis data, setelah sebelumnya diberlakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan reliabilitas. Dari hasil penelitian, diketahui adanya pengaruh positif dan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 90% dengan diperoleh *F* hitung sebesar 143.624 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik pola asuh orang tua semakin bertambah tinggi juga motivasi belajar peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan Alfiansyah (2015) berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar se-Gugus III Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 136 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 39,7% dengan $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan sumbangan sebesar 60,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tahun 2015.

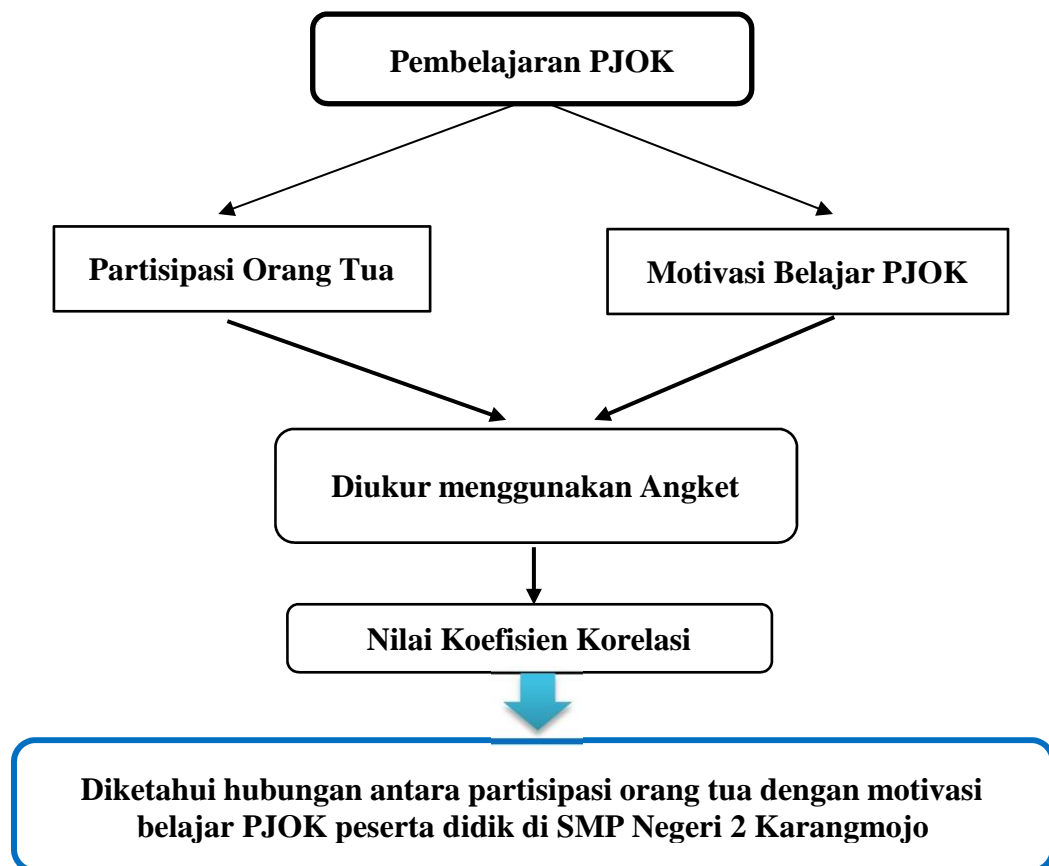
C. Kerangka Berpikir

Orang tua merupakan sosok ayah dan ibu yang memberi contoh kepada anak. Perhatian orang tua sangat berperan dalam mendidik anak di rumah sehingga anak bisa memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya. Perhatian orang tua yaitu suatu aktivitas yang dituju pada anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau men-support anak untuk semakin giat dalam belajar.

Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan

belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak.

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo yang diukur menggunakan angket. Adapun bagan kerangka berpikir, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

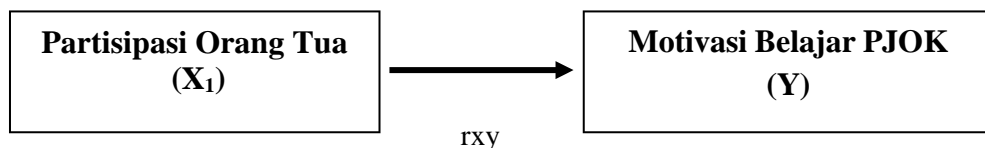
D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Arikunto 2019: 247). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan angket. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Arikunto, 2019: 56). Lebih mudah memahami, maka desain penelitian dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Karangmojo yang beralamat di Kulwo, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55891. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pendapat Sugiyono (2017: 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hardani, dkk., (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2019: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo yang berjumlah 574 peserta didik.

Tabel 1. Populasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII	90	97	187
2.	VIII	102	94	196
3	IX	92	99	191
Jumlah		284	290	574

2. Sampel Penelitian

Pendapat Sugiyono (2017: 81) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini belum diketahui, sehingga peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020: 363). Peneliti tidak meneliti seluruh populasi, akan tetapi diambil sampel yang representatif. Menghitung ukuran sampel dari sebuah populasi yang telah ditentukan dapat

menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Sampel didasarkan pada jumlah peserta didik. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N^2 e^2}{1 + N^2 e^2}$$

keterangan =
 n = jumlah sampel
 N = jumlah total populasi
 e = batas toleransi eror

Jumlah populasi sebanyak 574 peserta didik dengan *error sampling* sebesar 5%, maka perhitungan sampel yang diambil untuk penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{574^2 (0,05)^2}{1 + 574^2 (0,05)^2}$$

$$= \frac{574}{1 + 1,435}$$

$$= \frac{574}{2,435} = 235,73 = 236 \text{ peserta didik}$$

Dari jumlah sampel 236 peserta didik tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel di setiap kelas dengan rumus:

$$= \frac{n_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel kelas
- N_i = jumlah populasi kelas
- N = jumlah populasi keseluruhan
- n = jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel pada setiap kelas sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Sampel
1	VII	187	77
2	VIII	196	81
3	IX	191	79
Jumlah		574	236

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2019: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua (variabel bebas) dan motivasi belajar PJOK (variabel terikat). Definisi operasional variabel yaitu:

1. Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Partisipasi orang tua yang diberikan berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Bentuk partisipasi fisik yang diberikan orang tua berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Partisipasi non fisik yang diberikan berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar. Partisipasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar lebih giat dalam belajar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang dapat diukur menggunakan angket.
2. Motivasi belajar PJOK yaitu dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keadaan internal maupun eksternal yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai

tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri seseorang yang dapat diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, (2) Mencari data peserta didik di SMP Negeri 2 Karangmojo dengan meminta data absensi dari guru, (3) Menyebarkan angket kepada responden setelah diberikan izin, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK berupa angket tertutup. Arikunto (2019: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Variabel yang digunakan dalam penelitian dijabarkan terlebih dahulu

menjadi indikator-indikator yang pada akhirnya digunakan untuk menyusun daftar pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Setiap item pada pernyataan-pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban. Skor setiap pilihan jawaban pada masing-masing item secara rinci dapat dilihat dari Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item

Pilihan Jawaban	<i>Favourable</i> (F)	<i>Unfavourable</i> (UF)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Partisipasi orang tua

Instrumen partisipasi orang tua diadaptasi dalam penelitian Alfiansyah (2015) dengan validitas sebesar 0,755 dan reliabilitas sebesar 0,910. Kisi-kisi instrumen partisipasi orang tua disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Orang Tua

Variabel	Faktor	Indikator	F Butir UF	
Partisipasi Orang Tua	Partisipasi Fisik	Penyediaan fasilitas tempat belajar	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8
		Pemberian alat bantu belajar di rumah	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16
	Partisipasi Non Fisik	Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24
		Pemberian motivasi belajar	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32
Total			32	

b. Motivasi belajar

Instrumen motivasi belajar diadaptasi dalam penelitian Putra (2022) dengan validitas sebesar 0,817 dan reliabilitas sebesar 0,751. Kisi-kisi instrumen partisipasi orang tua disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Faktor	Indikator	F Butir UF	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	3
		Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	4, 5	6
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	8, 9
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	10, 11	12
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13, 14	15, 16
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	17, 18	19, 20
Jumlah			20	

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen sebelumnya diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 1 Karangmojo, karena responden mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Hasil uji coba validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2018: 63) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan instrumen ditinjau dari tujuan ukurnya. Uji validitas setiap butir

instrumen kuesioner menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Jika $r_{xy} > r_{tab} (df\ 56-1= 0,261)$, maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis validitas instrumen dukungan orang tua dan kecemasan menghadapi pertandingan disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Validitas Instrumen Partisipasi Orang Tua (X)

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,914	0,261	Valid
2	0,861	0,261	Valid
3	0,838	0,261	Valid
4	0,841	0,261	Valid
5	0,540	0,261	Valid
6	0,754	0,261	Valid
7	0,583	0,261	Valid
8	0,549	0,261	Valid
9	0,387	0,261	Valid
10	0,656	0,261	Valid
11	0,609	0,261	Valid
12	0,914	0,261	Valid
13	0,861	0,261	Valid
14	0,838	0,261	Valid
15	0,782	0,261	Valid
16	-0,047	0,261	Tidak Valid
17	0,914	0,261	Valid
18	0,535	0,261	Valid
19	0,675	0,261	Valid
20	0,655	0,261	Valid
21	0,654	0,261	Valid
22	0,637	0,261	Valid
23	0,841	0,261	Valid
24	0,831	0,261	Valid
25	0,061	0,261	Tidak Valid
26	0,692	0,261	Valid
27	0,847	0,261	Valid
28	0,822	0,261	Valid
29	0,787	0,261	Valid
30	0,853	0,261	Valid
31	0,816	0,261	Valid
32	0,852	0,261	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa variabel partisipasi orang tua terdapat 4 butir tidak valid, yaitu butir nomor 16 ($r_{hitung} -0,047 < r_{tabel} 0,261$) dan butir nomor 25 ($r_{hitung} 0,061 < r_{tabel} 0,261$), sehingga terdapat 30 butir valid. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

Tabel 7. Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,769	0,261	Valid
2	0,524	0,261	Valid
3	0,488	0,261	Valid
4	0,508	0,261	Valid
5	0,477	0,261	Valid
6	0,524	0,261	Valid
7	0,627	0,261	Valid
8	0,745	0,261	Valid
9	0,769	0,261	Valid
10	0,610	0,261	Valid
11	0,705	0,261	Valid
12	0,795	0,261	Valid
13	0,737	0,261	Valid
14	0,747	0,261	Valid
15	0,592	0,261	Valid
16	0,657	0,261	Valid
17	0,726	0,261	Valid
18	0,634	0,261	Valid
19	0,728	0,261	Valid
20	0,544	0,261	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar semua butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,261$), sehingga terdapat 20 butir valid. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian berupa kuesioner diuji kevaliditasannya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan

pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula (Azwar, 2018: 76). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Hasil uji reliabilitas selengkapnya disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Partisipasi Orang Tua (X)	0,974	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0,934	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 8 di atas, menunjukkan variabel partisipasi orang tua (X) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,974 \geq 0,70$ dan variabel motivasi belajar (Y) didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,934 \geq 0,70$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen semua variabel penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X	= skor
Mi	= $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
Sbi	= $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
Skor maks ideal	= skor tertinggi
Skor min ideal	= skor terendah

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018: 40). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal

b) Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018: 42).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018: 47). Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Correlation Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017: 248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{N\sum x^2 - \sum X^2} \sqrt{N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel independen
= Variabel dependen
= Banyak sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan cara dikonsultasikan pada r_{tabel} . Jika r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} menggunakan taraf kesalahan 5%. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima dan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel yang diuji. Pengujian hipotesis dibantu dengan program SPSS 20 *for windows*. Keeratan hubungan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif partisipasi orang tua dan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo sebagai berikut.

a. Partisipasi Orang Tua (X)

Deskriptif statistik data partisipasi orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo didapat skor *minimum* 52,00, skor *maximum* 102,00, *mean* 73,96, nilai tengah (*median*) 74,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 73,00, *standar deviasi* (SD) 9,39. Hasil selengkapnya pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Partisipasi Orang Tua (X)

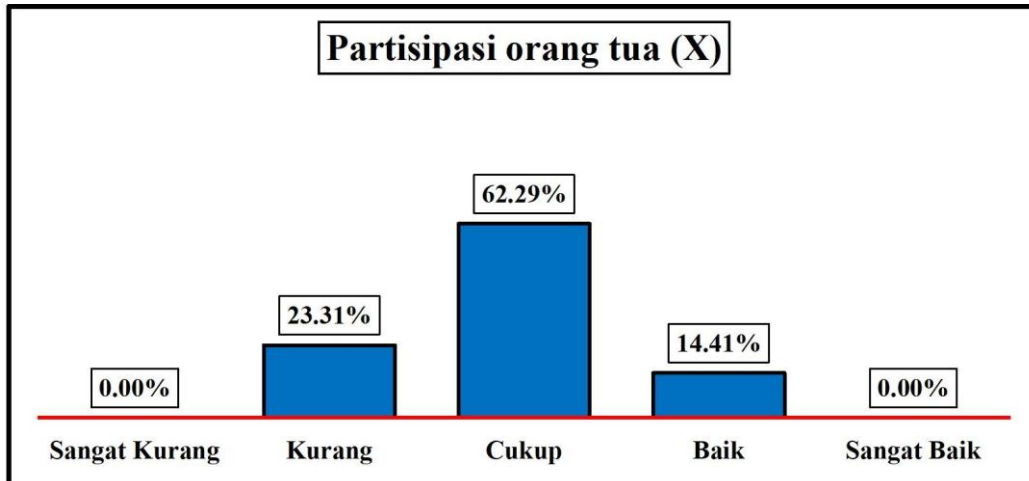
Statistik	
<i>N</i>	236
<i>Mean</i>	73,96
<i>Median</i>	73,00
<i>Mode</i>	68,00
<i>Std. Deviation</i>	9,39
<i>Minimum</i>	52,00
<i>Maximum</i>	102,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo disajikan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Norma Penilaian Partisipasi Orang Tua (X)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$102 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$84 < X \leq 102$	Baik	34	14,41%
3	$66 < X \leq 84$	Cukup	147	62,29%
4	$48 < X \leq 66$	Kurang	55	23,31%
5	$X \leq 48$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			236	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas, partisipasi orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Partisipasi Orang Tua (X)

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa partisipasi orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 23,31% (55 peserta didik), “cukup” sebesar 62,29% (147 peserta didik), “baik” sebesar 14,41% (34 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

b. Motivasi Belajar PJOK (Y)

Deskriptif statistik data motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo didapat skor terendah (*minimum*) 39,00, skor tertinggi (*maksimum*) 66,00, rata-rata (*mean*) 49,71, nilai tengah (*median*) 49,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,00, *standar deviasi* (SD) 5,27. Hasil selengkapnya pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar PJOK (Y)

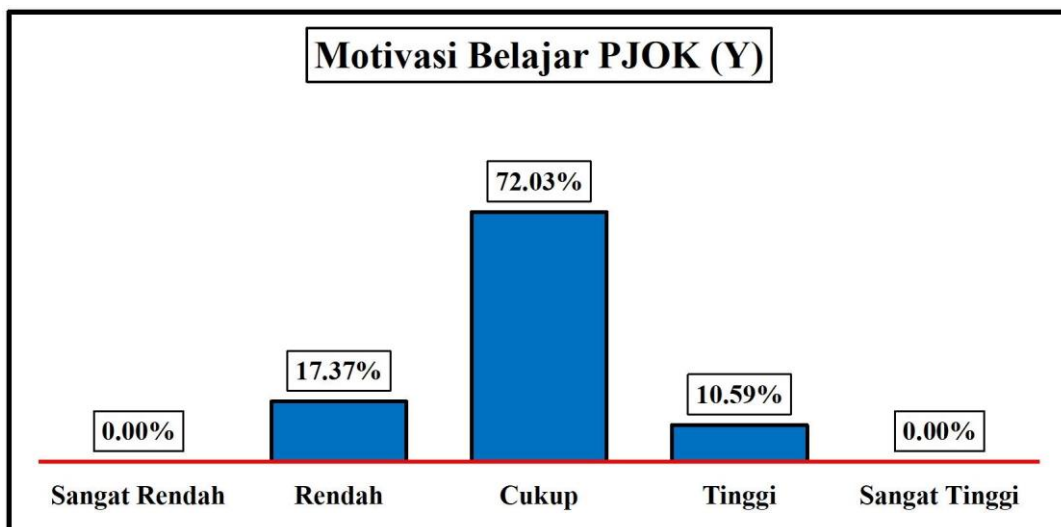
Statistik	
<i>N</i>	236
<i>Mean</i>	49,71
<i>Median</i>	49,00
<i>Mode</i>	51,00
<i>Std. Deviation</i>	5,27
<i>Minimum</i>	39,00
<i>Maximum</i>	66,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo disajikan pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Norma Penilaian Motivasi Belajar PJOK (Y)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$68 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$56 < X \leq 68$	Tinggi	25	10,59%
3	$44 < X \leq 56$	Cukup	170	72,03%
4	$32 < X \leq 44$	Rendah	41	17,37%
5	$X \leq 32$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			236	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas, motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Motivasi Belajar PJOK (Y)

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 17,37% (41 peserta didik), “cukup” sebesar 72,03% (170 peserta didik), “baik” sebesar 10,59% (25 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* yaitu dengan melihat *p-value* variabel residual apabila $> 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *p-value* variabel residual $< 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal. Rangkuman data disajikan pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>p-value</i>	Sig	Keterangan
1	Partisipasi orang tua (X)	0,079	0,05	Normal
2	Motivasi belajar PJOK (Y)	0,327	0,05	Normal

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 14, pada variabel partisipasi orang tua (X) dan motivasi belajar PJOK (Y) didapat hasil uji normalitas dengan *p-value* $> 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai sig $> 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Fungsional	<i>p-value</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Partisipasi orang tua (X) * Motivasi belajar PJOK (Y)	0,083	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 15 di atas, terlihat bahwa hubungan partisipasi orang tua (X) dengan motivasi belajar PJOK (Y) *p-value* 0,083 > 0,05. Jadi, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Hasil pengujian menunjukkan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hipotesis yang akan diuji berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo”. Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel} (df 235)	<i>Sig.</i>	Keterangan
Partisipasi orang tua (X) dengan Motivasi belajar PJOK (Y)	0,622	0,1275	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat nilai r_{hitung} 0,622 > r_{tabel} 0,1275 dan *p-value* 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya H_a yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo” **diterima**. Bernilai positif, artinya jika partisipasi orang tua semakin baik, maka motivasi belajar PJOK akan semakin baik. Besarnya sumbangan variabel partisipasi orang tua (X) dalam

menjelaskan atau memprediksi variabel motivasi belajar PJOK (Y) sebesar $0,622^2 \times 100\% = 0,3869 \times 100 = 38,69\%$. Hal ini berarti sumbangan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK pada peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo sebesar 38,69%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 61,31% di luar penelitian. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo. Bernilai positif, artinya jika partisipasi orang tua semakin baik, maka motivasi belajar PJOK akan semakin baik. Sumbangan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK pada peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo sebesar 38,69%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 61,31% di luar penelitian.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Saudah (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas I SDN 4 Wakan Tahun Pelajaran 2022/2023 Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan 39,7% dengan $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi peran partisipasi orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Penelitian Ahmadi (2019) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Secara sederhana partisipasi orang tua dalam pendidikan anak masih dibutuhkan baik di sekolah apalagi di rumah. Hal ini disebabkan pendidikan tidak hanya tanggung jawab guru saja. Melainkan juga ada tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Aktualisasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak sangatlah penting. Karena kesuksesan belajar anak juga berkaitan dengan sejauh mana partisipasi dan empati mereka terhadap pendidikan anak.

Nasri (2020: 487) menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya dirumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya dirumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab bagi semua orang tua. Orang tua harus berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan anaknya. Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik.

Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya (Gani, 2020: 80). Apabila peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Kenyamanan yang didapatkan ketika tertawa akan memberikan kesempatan otak emosi atau memori untuk menyimpan informasi. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah.

Lingkungan keluarga sebagai tempat berinteraksi pertama bagi seorang anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dimasa yang akan datang, terutama membimbing anak untuk membentuk kedewasaan yang optimal, dalam hal ini orang tua diartikan sebagai pembina, pendidik dalam membentuk ke arah kedewasaan. Partisipasi dari orang tua dapat diartikan sebagai tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam bentuk bantuan, bimbingan, penyuluhan dan pengajaran kepada dirinya sendiri, anggota keluarga lain dan kepada anak-anaknya sesuai dengan potensinya masing-masing dengan jalan memberikan pengaruh baik melalui pergaulan (Naufa, dkk., 2017: 2).

Bentuk partisipasi yang diberikan orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar merupakan alat

atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar. Alat bantu belajar dapat berupa penyediaan buku-buku penunjang belajar, penyediaan penggaris, pensil warna, busur, dan alat yang lain. Kebutuhan belajar anak tidak luput dari peran alat-alat bantu tersebut. Partisipasi non fisik berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar. Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak.

Partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri mereka. Orang tua yang mempunyai

waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah. Namun, orang tua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Orang tua sedemikian ini akan menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang kurang kondusif di rumah (Rahma, dkk., 2023: 123).

Adapun fungsi dari partisipasi orang tua adalah untuk menumbuhkan stimulus belajar pada anak. Dimana motivasi belajar merupakan aspek penting dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Anak dengan keinginan belajar tidak membutuhkan dorongan pihak eksternal, tetapi untuk anak yang motivasi belajarnya rendah akan menunjukkan sikap negatif, seperti kurang semangat belajar, tidak memperhatikan guru, dan mengalami kesulitan terhadap pelajaran tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Nurdin, dkk., (2022: 2) menjabarkan bahwa fungsi partisipasi orang tua adalah memfasilitasi belajar anak. Motivasi belajar anak adalah usaha untuk membentuk kondisi seorang individu untuk mau melakukannya. Kemudian Masni (2017: 35) memperkuat bahwa motivasi belajar adalah jaminan kelangsungan belajar, dan menumbuhkan semangat anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Menumbuhkan motivasi belajar yang didukung oleh orang tua merupakan poin utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Anak saat belajar membutuhkan bimbingan dari orang tuanya supaya memiliki sikap dewasa serta tanggung jawab belajar pada diri anak. Oleh karena

itu partisipasi orang tua sangat penting dalam membimbing kegiatan belajar anak. Partisipasi orang tua merupakan hal yang fundamental terhadap proses belajar anak dan hasil prestasi. Namun kurangnya bimbingan dari orang tua dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dal proses pembelajaran. Orang tua yang minim perhatian terhadap pendidikan, terutama dalam membimbing kegiatan belajar, maka anak dapat mengalami kegagalan atau anak tidak berhasil dalam belajar. Kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing belajar anak dapat disebabkan oleh beberapa kendala seperti yang dijelaskan oleh Wardani & Ayriza (2020: 772) dalam penelitiannya bahwa kesulitan dari orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah yakni orang tua kurang memahami materi pembelajaran anak, minat belajar anak yang sulit ditumbuhkan, keterbatasan waktu dalam menemani anak karena harus bekerja, kurangnya kesabaran orang tua dalam membersamai anak belajar di rumah, orang tua sulit menggunakan gawai, dan jangkauan layanan internet yang sulit.

Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam pemberian motivasi pada anak dengan hasil sedang atau orang tua telah memberikan motivasi seperti, orang tua yang meminta anak untuk tetap semangat walau nilai ulangannya rendah, memberikan semangat saat anak mendapat nilai yang bagus agar anak dapat mempertankan nilainya tersebut dan ketika anak mulai bosan saat belajar orang tua meminta anak untuk beristirahat sejenak agar anak dapat kembali fokus saat belajar. Adanya pemberian motivasi yang diberikan orang tua yang demikian akan membantu anak untuk lebih giat belajar dan hasil belajarnya pun tentu akan baik. Motivasi yang besar mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah

dukungan dari orang tua. Artinya orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anak agar anak terdorong untuk belajar dengan baik. Sebagaimana pendapat Nandatama, dkk., (2019: 3) bahwa pemberian dorongan yang kuat dari orang tua menumbuhkan dalam diri anak, keinginan untuk belajar lebih baik, sehingga anak menyadari secara penuh fungsi dan tujuan dari belajar proses pembelajaran yang berlangsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Peneliti tidak melakukan triangulasi pada penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo, dengan $r_{hitung} 0,622 > r_{tabel} 0,1275$ dan $p-value 0,000 < 0,05$. Sumbangan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK pada peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo sebesar 38,69%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 61,31% di luar penelitian. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika partisipasi orang tua semakin baik, maka motivasi belajar PJOK akan semakin baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan penelitian ini akan berimplikasi yaitu:

1. Bagi peserta didik hendaknya tetap belajar dengan giat meskipun fasilitas yang dimiliki untuk belajar kurang lengkap, karena sudah sepantasnya tugas dari peserta didik adalah belajar.
2. Penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 Karangmojo, maka hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan tersedianya fasilitas belajar. Oleh karena itu, orang tua perlu berpartisipasi memberikan dukungan.

3. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya hubungan fasilitas belajar dengan kaitannya hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti maupun pembaca dapat memahami dan menambah untuk meningkatkan fasilitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Dengan informasi tersebut dapat memacu guru dan orang tua untuk memperhatikan fasilitas belajar peserta didik, sehingga menunjang dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Saran kepada guru
 - a. Guru hendaknya selalu memiliki strategi dan teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar dengan senang dan termotivasi. Penggunaan strategi belajar yang monoton membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang beragam dapat membangkitkan motivasi dan mengurangi kejenuhan serta kebosanan peserta didik dalam belajar.
 - b. Guru diharapkan mampu membantu pihak sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam memberikan arahan dalam memotivasi belajar anak dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran anak.
 - c. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan terhadap ketahanan sekolah dan memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk berpartisipasi.

2. Lembaga sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Karangmojo, sekiranya tetap melaksanakan kerja sama dan orang tua turut campur terhadap pendidikan anak di sekolah.
3. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi lebih dalam belajar PJOK guna meningkatkan hasil atau prestasi dalam belajar.
4. Saran untuk orang tua
 - a. Orang tua hendaknya lebih berpartisipasi pada anak, sebab orang tua merupakan salah satu sumber penyemangat anak terhadap motivasi belajarnya dan mampu memberikan solusi terhadap keberhasilan siswa, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas, memberikan bimbingan atau arahan dan memberikan motivasi kepada anak baik di rumah maupun di sekolah.
 - b. Diharapkan kepada orang tua untuk terus memaksimalkan peran dalam proses pembelajaran anak-anaknya yaitu dengan cara memberikan bantuan kepada anaknya ketika mengalami berbagai kesulitan dalam belajarnya
5. Saran kepada peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK PJOK, maka penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membantu peneliti meneliti hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK. Tetapi penelitian ini masih hanya sebatas mengenai hubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PJOK saja. Oleh karenanya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lainnya.

- b. Diharapkan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat dijadikan perbandingan terhadap data yang lebih objek.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif dan agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Rusdiyanto, R. M., & Priyono, A. (2019). Studi terhadap motivasi berprestasi tim bola voli putri Kota Cirebon Pada Porda tahun 2018. *Journal Respects*, 1(2), 60.
- Ahmadi, A. (2019). Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar anak di TK Muslimat I Aeng Dake Bluto Sumenep. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-13.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alfiansyah, H. R. (2015). *Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2015*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alfredo, J., Resita, C., & Gustiawati, R. (2020). Motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2).
- Angkat, L. A. (2021). Tinjauan hukum tentang kewajiban alimentasi antara anak kandung dengan orang tua menurut hukum Islam. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1(2).
- Anwar, K., & Saman, A. (2018). Pengembangan inventori perkembangan siswa (IPS). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 69-76.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. (2017). Penerimaan orang tua dan dukungan orang tua pada anak penderita vitiligo. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1).
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 38-47.

- Darumoyo, K., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2021). Sosialisasi pembinaan sepakbola usia muda dan peranan orang tua bagi pemain sepak bola. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20-24.
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa non-pendidikan bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196-2009.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Dimiyati. (2019). *Psikologi olahraga untuk sepakbola*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Dwiningrum, S. I. A. (2017). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekasari, D., Yunita, A., & Putri, K. A. (2022). Analisis elemen dukungan orang tua terhadap anak SD Kelas 1-2 dalam tingkat kefokusannya menerima pembelajaran daring di SDN Pasiraman 03 Kabupaten Blitar. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.

- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Gani, A. A. (2020). Pengaruh partisipasi orang tua siswa terhadap motivasi anak sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 80-88.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penebit Universtas Diponogoro (9th Ed.).
- Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206-219.
- Hadi, M., Sunarko, S., & Sriyanto, S. (2017). Persepsi remaja tentang pernikahan dini di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Edu Geography*, 5(3), 118-123.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 199-207.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.
- Herlina, H., Sulastri, N. M., & Astuti, F. H. (2020). Efektivitas model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran on line (studi kasus program pelibatan keluarga di PAUD Kota Mataram). *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 6(2).
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.

- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia ISSN*, 0216-1699.
- Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow dan kompetensi pedagogik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 250-265.
- Komariah, C., Uwes, S., Drajat, M., & Tabroni, I. (2021). Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui media internet. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 25-36.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Kustiawan, A. A., Prayoga, A. S., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran sederhana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 28-32.
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv sdn tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*, 1(1), 107-115.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Marhaendro, A. S. D. (2011). Pemetaan partisipasi Guru Pendidikan Jasmani SMA terhadap olahraga softball di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2).

- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24-32.
- Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan pemantapan arah pilihan karir siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396-12401.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Mustanir, A., Fitriani, S., Adri, K., Nurnawati, A. A., & Goso, G. (2020). The Synergy of village government's role and community participation in the process of development planning in Sidenreng Rappang district. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 84-108.
- Nandatama, I. L., Widiastuti, R., & Adriyanto, R. E. (2019). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2).
- Nasri, N. (2020). Peran partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah NW Teros. *PANDAWA*, 2(3), 487-500.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Naufa, W., Abdi, A. W., & Amri, A. (2017). Hubungan partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(2).
- Noya, A. (2021). *Pendidikan papa mama*. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Nurdin, S., Rosita, D., & Eliana, E. (2022). Partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 2(1).

- Putra, E. P. (2022). *Pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar penjas selama pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Srumbung*. Tesis magister, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, I. N., & Syuraini, S. (2021). Hubungan antara penggunaan metode tanya jawab dengan partisipasi peserta pelatihan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 320-326.
- Putrie, C. A. R., & Fauzia, M. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 9(2), 177-182.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Rahma, N. R., Sukmawati, S., & Baharullah, B. (2023). Pengaruh partisipasi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jambura Journal of Educational Management*, 123-135.
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (aud) selama belajar dari rumah (bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18-25.
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Retnowati, S., & Widiana, H. S. (2021). Peran orangtua terhadap pendampingan belajar anak dari rumah pada masa pandemi covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 94-99.
- Ridha, R. (2021). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar daring sosiologi melalui model pembelajaran blended learning berbasis moodle. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 188-200.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- Rudini, M., & Melinda, M. (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa sdn sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).

- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, R. S., & Suhaili, N. Y. (2020). Bakat terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 3(1), 140-147.
- Saudah, S. (2023). Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 4 Wakan. *NUSANTARA*, 5(1), 1-12.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran orangtua sebagai pendidik dan pembentuk karakter spiritualitas remaja. *Jurnal Shanana*, 3(2), 95-114.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sodry, W. I., Iqbal, R., & Purmaningsih, I. R. (2021). Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar PJOK pada pembelajaran daring siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 146-152.
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya mewujudkan mutu pendidikan melalui partisipasi orangtua siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63-74.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).



- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika pendidikan islam di indonesia: eksplorasi teori motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 184-202.
- Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaifullah, I. M., Rini, R., Efendi, U., & Sabdaningtyas, L. (2021). Analisis pengaruh motivasi dan disiplin belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(1), 43-60.
- Tangkudung, J., & Mylsidayu, A. (2017). *Mental training aspek-aspek psikologi dalam olahraga*. Jakarta: Cakrawala Cendikia.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62-76.
- Umami, I. (2019). *Psikologi remaja*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Wahidin, W. (2020). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pegelolaan kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.

Yasminah, Y., & Sahono, B. (2020). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 167-174.

Yusuf, Syamsu. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN


Lampiran 1. Lembar Persetujuan Pembimbing TAS

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341
Nomor : 025.d/POR/IV/2023	3 April 2023
Lamp. : 1 bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
Yth. Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :	
Nama :	Alvian Jessi Pratama
NIM :	17601244021
Judul Skripsi :	HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 KARANGMOJO
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.	
Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Ketua Departemen POR,	
	
Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002	

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba

about:blank

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/467/UN34.16/LT/2023 10 Mei 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian



Yth . **SMP NEGERI 1 KARANGMOJO**
Jalan Karangmojo km. 1, Gedangrejo, Karangmojo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Gunung
Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55891

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Alvian Jessi Pratama
NIM	: 17601244021
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 KARANGMOJO
Waktu Uji Instrumen	: 11 Mei - 3 Juni 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KARANGMOJO
ꦱꦩꦥꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦩꦤ꧀ꦏꦫꦁꦩꦺꦴꦗꦺ

Jalan Karangmojo-Wonosari KM 1 Karangmojo Gunungkidul 55891
Telepon (0274) 392379
Posel: smpnegeri1karangmojo@gmail.com Laman: smpn1karangmojo.sch.id

SURAT KETERANGAN UJI INSTRUMEN
Nomor: **421.124**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa

Nama : Alvian Jessi Pratama
NIM : 17601244021
Status : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan uji instrumen penelitian pada tanggal 11 Mei s.d. 3 Juni 2023 untuk kepentingan penyelesaian skripsi yang berjudul Hubungan Partisipasi Orang tua dengan Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik di SMPN 2 Karangmojo.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah


TUMIJO, SPd., M. Hum.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19681019 199512 1 002

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1187/UN34.16/PT.01.04/2023 19 Mei 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


Yth . Kepala Sekolah SMP N 2 Karangmojo
Kulwo, Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55891


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Alvia Jessi Pratama
NIM	: 17601244021
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 KARANGMPIO
Waktu Penelitian	: 19 - 25 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 KARANGMOJO ꦱꦩꦥꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦠꦺꦤ꧀ꦏꦶꦢꦸꦭꦏꦶꦢꦸꦭꦏꦤ꧀ꦢꦶꦤꦱꦥꦺꦝꦶꦢꦏꦤ꧀</p> <p>Alamat: Kulwa, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul 55891 Telepon:081931181611, Email: esempeduakrmojo@yahoo.com, Laman: smp2karangmojo.pendidikan.gunungkidulkab.go.id</p>
---	--

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421/ 188

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Karangmojo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Alvian Jessi Pratama
NIM	: 17601244021
Status	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Jasmani,Kesehatan dan Rekreasi
Pengguruan Tinggi	: Univertas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada tanggal 19 Mei s/d 23 Mei 2023 untuk kepentingan penyelesaian skripsi yang berjudul Hubungan Partisipasi Orang tua dengan Motivasi Belajar PJOK Peserta Didik di SMP Negeri 2 Karangmojo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Sekolah
Suwardi, S.Pd.M.M
NIP.196412201984121002

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
KARANGMOJO**

Salam Olahraga,

Semoga Anda selalu mendapat berkah serta perlindungan dari Tuhan sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Peneliti merupakan mahasiswa Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Peneliti mengharap kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda dipersilakan untuk mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk pengisian yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini. Anda diharapkan mengisi jawaban sesuai keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara general, bukan perorangan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAAN** nya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Isilah Terlebih Dahulu Identitas Anda:

Nama :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel Partisipasi Orang Tua (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk belajar				
2	Saya belajar menggunakan meja khusus untuk belajar yang diberikan oleh orang tua				
3	Saya belajar menggunakan kursi khusus untuk belajar yang diberikan oleh orang tua				
4	Orang tua menyediakan ruang belajar yang nyaman				
5	Orang tua menyediakan ruang belajar yang jauh dari keramaian/kebisingan				
6	Orang tua tidak menyediakan ruangan belajar yang bersih				
7	Orang tua saya tidak memperhatikan kondisi penerangan atau lampu untuk belajar di rumah				
8	Orang tua saya tidak memperhatikan kondisi ruang belajar yang memiliki ventilasi/jendela				
9	Orang tua membantu meletakkan buku-buku di rak belajar di rumah				
10	Orang tua saya menyediakan alat tulis belajar yang lengkap				
11	Orang tua membelikan buku pelajaran selain buku pelajaran yang disediakan di sekolah				
12	Orang tua membelikan buku tulis baru ketika buku tulis saya sudah habis				
13	Dalam pelajaran PJOK, orang tua saya tidak menyediakan peralatan olahraga				
14	Orang tua tidak membelikan sepatu olahraga meskipun sudah rusak				

15	Orang tua tidak memberikan saya alat olahraga seperti bola untuk bermain di rumah				
16	Saya ditegur orang tua, jika saya hanya bermain setiap hari				
17	Orang tua tidak memperbolehkan saya menggunakan komputer untuk belajar				
18	Saya dibantu orang tua saya dalam membuat jadwal belajar				
19	Orang tua memperingatkan saya untuk belajar setiap malam				
20	Orang tua menasihati saya untuk giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik				
21	Orang tua tidak membantu saya ketika kesulitan mengerjakan PR				
22	Saya tidak ditegur orang tua ketika tidak belajar				
23	Orang tua tidak memberikan soal-soal tambahan di rumah ketika saya sedang belajar				
24	Orang tua tidak menanyakan buku-buku pelajaran yang saya butuhkan				
25	Orang tua meminta saya supaya tetap bersemangat dalam belajar				
26	Orang tua memberikan hadiah jika saya mendapat nilai bagus				
27	Orang tua memberikan motivasi agar saya lebih giat dalam belajar				
28	Jika hasil ulangan saya jelek, orang tua meminta agar tetap semangat dan belajar				
29	Orang tua saya tidak akan memberikan sesuatu jika nilai saya bagus				
30	Orang tua tidak menanyakan materi pelajaran apa saja yang sudah di pelajari di sekolah				
31	Orang tua tidak menemani saya ketika belajar				
32	Saya tidak mendapat pujian dari orang tua				

Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar nilai saya bagus				
2	Saya rajin belajar PJOK agar saya menjadi peserta didik yang pandai dalam olahraga				
3	Saya tidak merasa sedih meskipun nilai saya di bawah rata-rata				
4	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar badan saya sehat secara jasmani				
5	Saya sering membaca buku berkaitan dengan PJOK karena saya ingin menguasai berbagai jenis olahraga				
6	Saya tidak bersemangat belajar PJOK karena tidak ada aktivitas di luar lapangan				
7	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK agar cita-cita saya menjadi atlet tercapai				
8	Saya malas belajar PJOK karena tidak sesuai dengan bakat dan cita-cita saya				
9	Pembelajaran PJOK tidak berdampak positif bagi masa depan saya				
10	Saya merasa senang saat guru memberikan nilai tambahan karena mengumpulkan tugas tepat waktu				
11	Guru memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang tidak malu bertanya				
12	Saat saya mendapat nilai yang bagus, tidak ada yang memberi ucapan selamat kepada saya				
13	Guru membuat media pembelajaran yang kreatif, sehingga saya mudah memahami				
14	Guru sering membuat media pembelajaran, sehingga saya tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran				
15	Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, karena guru jarang menggunakan media pembelajaran				
16	Guru memberikan tugas terlalu banyak, membuat saya malas mengikuti pembelajaran				
17	Waktu pembelajaran saya menyukai kondisi yang tenang tanpa gangguan				

18	Orang tua memberikan fasilitas yang lengkap di rumah, sehingga saya dapat belajar dengan nyaman				
19	Lingkungan pembelajaran di sekolah tidak menyenangkan, sehingga membuat saya malas				
20	Rumah saya jauh dari sekolah, sehingga saya kurang bersemangat ketika berangkat sekolah				

Lampiran 7. Data Uji Coba

DATA PARTISIPASI ORANG TUA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Σ	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	78	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	65	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	95	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	73
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	79	
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	70	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	94
12	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	1	4	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	57
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	94
14	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	91	
15	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	64	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68	
17	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	91
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	91
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	99
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	93
21	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	75	
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	67	
23	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	77	
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	91	
25	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
26	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	79	

DATA MOTIVASI BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σ
1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	69
2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	68
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	65
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	66
5	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	2	61
6	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	53
7	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
8	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	59
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	43
10	4	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	60
11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	72
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	58
13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	55
14	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	47
15	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	46
16	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	68
17	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	61
18	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
19	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	48
20	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	41
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	37
22	4	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
23	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	63
24	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	74
26	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	67
27	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	73
28	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	69

29	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	69
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	75
31	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
32	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
33	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	66
34	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	71
35	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	68
36	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
37	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	57
38	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	71
39	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	64
40	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	75
41	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
42	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67
43	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
44	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	66
45	4	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
46	1	3	3	4	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	41
47	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	70
48	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
49	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76
50	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
51	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	74
52	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66
53	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	69
54	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64
55	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	56
56	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	69

Lampiran 8. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Instrumen Partisipasi Orang Tua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	181.6786	1249.968	.914	.747
BUTIR 2	181.7857	1252.390	.861	.747
BUTIR 3	181.7857	1255.044	.838	.748
BUTIR 4	181.7321	1257.800	.841	.749
BUTIR 5	181.9464	1276.343	.540	.753
BUTIR 6	181.8393	1258.646	.754	.749
BUTIR 7	182.0179	1279.363	.583	.753
BUTIR 8	181.9821	1272.636	.549	.752
BUTIR 9	182.0893	1277.610	.387	.753
BUTIR 10	181.6071	1267.006	.656	.751
BUTIR 11	181.6607	1269.065	.609	.751
BUTIR 12	181.6786	1249.968	.914	.747
BUTIR 13	181.7857	1252.390	.861	.747
BUTIR 14	181.7857	1255.044	.838	.748
BUTIR 15	181.7679	1257.418	.782	.748
BUTIR 16	181.8750	1306.402	-.047	.759
BUTIR 17	181.6786	1249.968	.914	.747
BUTIR 18	181.4821	1275.745	.535	.752
BUTIR 19	181.6429	1269.470	.675	.751
BUTIR 20	181.6786	1273.058	.655	.752
BUTIR 21	181.6250	1267.620	.654	.751
BUTIR 22	181.6429	1270.234	.637	.751
BUTIR 23	181.7857	1257.590	.841	.748
BUTIR 24	181.8571	1263.688	.831	.750
BUTIR 25	181.9643	1300.217	.061	.758
BUTIR 26	181.6250	1267.984	.692	.751
BUTIR 27	181.6786	1253.822	.847	.748
BUTIR 28	181.7500	1253.064	.822	.748
BUTIR 29	181.7679	1257.127	.787	.748
BUTIR 30	181.6429	1253.434	.853	.748
BUTIR 31	181.6964	1252.579	.816	.747
BUTIR 32	181.7143	1251.081	.852	.747
Total	92.3214	326.077	1.000	.968

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	30

Instrumen Motivasi Belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	122.5000	345.345	.769	.741
BUTIR 2	122.7679	356.691	.524	.750
BUTIR 3	122.8214	357.168	.488	.750
BUTIR 4	122.6429	352.706	.508	.748
BUTIR 5	122.6786	358.040	.477	.751
BUTIR 6	122.7321	358.054	.524	.751
BUTIR 7	122.7500	350.918	.627	.746
BUTIR 8	122.5000	348.000	.745	.743
BUTIR 9	122.4643	347.890	.769	.743
BUTIR 10	122.6071	351.261	.610	.746
BUTIR 11	122.7500	350.591	.705	.745
BUTIR 12	122.6964	347.488	.795	.742
BUTIR 13	122.7143	349.990	.737	.744
BUTIR 14	122.7500	349.500	.747	.744
BUTIR 15	123.0000	354.036	.592	.748
BUTIR 16	122.9464	354.633	.657	.748
BUTIR 17	122.8571	351.834	.726	.746
BUTIR 18	122.9464	354.452	.634	.748
BUTIR 19	122.9286	348.940	.728	.744
BUTIR 20	122.8571	357.506	.544	.750
Total	62.9464	92.561	1.000	.934

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	20

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lanjutan Tabel r

Tabel R-Hitung (lanjutan)

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
201	0,1158	0,1378	0,1632	0,1804	0,2293
202	0,1155	0,1374	0,1628	0,1800	0,2287
203	0,1152	0,1371	0,1624	0,1795	0,2282
204	0,1149	0,1367	0,1620	0,1791	0,2276
205	0,1146	0,1364	0,1616	0,1787	0,2271
206	0,1144	0,1361	0,1612	0,1782	0,2265
207	0,1141	0,1358	0,1608	0,1778	0,2260
208	0,1138	0,1354	0,1604	0,1774	0,2255
209	0,1135	0,1351	0,1601	0,1770	0,2250
210	0,1133	0,1348	0,1597	0,1766	0,2244
211	0,1130	0,1345	0,1593	0,1761	0,2239
212	0,1127	0,1342	0,1589	0,1757	0,2234
213	0,1125	0,1338	0,1586	0,1753	0,2229
214	0,1122	0,1335	0,1582	0,1749	0,2224
215	0,1120	0,1332	0,1578	0,1745	0,2219
216	0,1117	0,1329	0,1575	0,1741	0,2214
217	0,1114	0,1326	0,1571	0,1737	0,2209
218	0,1112	0,1323	0,1568	0,1733	0,2204
219	0,1109	0,1320	0,1564	0,1729	0,2199
220	0,1107	0,1317	0,1561	0,1726	0,2194
221	0,1104	0,1314	0,1557	0,1722	0,2189
222	0,1102	0,1311	0,1554	0,1718	0,2184
223	0,1099	0,1308	0,1550	0,1714	0,2179
224	0,1097	0,1305	0,1547	0,1710	0,2175
225	0,1094	0,1303	0,1543	0,1707	0,2170
226	0,1092	0,1300	0,1540	0,1703	0,2165
227	0,1090	0,1297	0,1537	0,1699	0,2161
228	0,1087	0,1294	0,1533	0,1695	0,2156
229	0,1085	0,1291	0,1530	0,1692	0,2151
230	0,1083	0,1288	0,1527	0,1688	0,2147
231	0,1080	0,1286	0,1523	0,1684	0,2142
232	0,1078	0,1283	0,1520	0,1681	0,2138
233	0,1076	0,1280	0,1517	0,1677	0,2133
234	0,1073	0,1277	0,1514	0,1674	0,2129
235	0,1071	0,1275	0,1510	0,1670	0,2124
236	0,1069	0,1272	0,1507	0,1667	0,2120
237	0,1067	0,1269	0,1504	0,1663	0,2115
238	0,1064	0,1267	0,1501	0,1660	0,2111
239	0,1062	0,1264	0,1498	0,1656	0,2107
240	0,1060	0,1261	0,1495	0,1653	0,2102

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
KARANGMOJO**

Salam Olahraga,

Semoga Anda selalu mendapat berkah serta perlindungan dari Tuhan sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Peneliti merupakan mahasiswa Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Peneliti mengharap kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda dipersilakan untuk mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk pengisian yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini. Anda diharapkan mengisi jawaban sesuai keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara general, bukan perorangan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAAN** nya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Isilah Terlebih Dahulu Identitas Anda:

Nama :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel Partisipasi Orang Tua (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk belajar				
2	Saya belajar menggunakan meja khusus untuk belajar yang diberikan oleh orang tua				
3	Saya belajar menggunakan kursi khusus untuk belajar yang diberikan oleh orang tua				
4	Orang tua menyediakan ruang belajar yang nyaman				
5	Orang tua menyediakan ruang belajar yang jauh dari keramaian/kebisingan				
6	Orang tua tidak menyediakan ruangan belajar yang bersih				
7	Orang tua saya tidak memperhatikan kondisi penerangan atau lampu untuk belajar di rumah				
8	Orang tua saya tidak memperhatikan kondisi ruang belajar yang memiliki ventilasi/jendela				
9	Orang tua membantu meletakkan buku-buku di rak belajar di rumah				
10	Orang tua saya menyediakan alat tulis belajar yang lengkap				
11	Orang tua membelikan buku pelajaran selain buku pelajaran yang disediakan di sekolah				
12	Orang tua membelikan buku tulis baru ketika buku tulis saya sudah habis				
13	Dalam pelajaran PJOK, orang tua saya tidak menyediakan peralatan olahraga				
14	Orang tua tidak membelikan sepatu olahraga				

	meskipun sudah rusak				
15	Orang tua tidak memberikan saya alat olahraga seperti bola untuk bermain di rumah				
16	Orang tua tidak memperbolehkan saya menggunakan komputer untuk belajar				
17	Saya dibantu orang tua saya dalam membuat jadwal belajar				
18	Orang tua memperingatkan saya untuk belajar setiap malam				
19	Orang tua menasihati saya untuk giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik				
20	Orang tua tidak membantu saya ketika kesulitan mengerjakan PR				
21	Saya tidak ditegur orang tua ketika tidak belajar				
22	Orang tua tidak memberikan soal-soal tambahan di rumah ketika saya sedang belajar				
23	Orang tua tidak menanyakan buku-buku pelajaran yang saya butuhkan				
24	Orang tua memberikan hadiah jika saya mendapat nilai bagus				
25	Orang tua memberikan motivasi agar saya lebih giat dalam belajar				
26	Jika hasil ulangan saya jelek, orang tua meminta agar tetap semangat dan belajar				
27	Orang tua saya tidak akan memberikan sesuatu jika nilai saya bagus				
28	Orang tua tidak menanyakan materi pelajaran apa saja yang sudah di pelajari di sekolah				
29	Orang tua tidak menemani saya ketika belajar				
30	Saya tidak mendapat pujian dari orang tua				

Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar nilai saya bagus				
2	Saya rajin belajar PJOK agar saya menjadi peserta didik yang pandai dalam olahraga				
3	Saya tidak merasa sedih meskipun nilai saya di bawah rata-rata				
4	Saya mengikuti pembelajaran PJOK agar badan saya sehat secara jasmani				
5	Saya sering membaca buku berkaitan dengan PJOK karena saya ingin menguasai berbagai jenis olahraga				
6	Saya tidak bersemangat belajar PJOK karena tidak ada aktivitas di luar lapangan				
7	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK agar cita-cita saya menjadi atlet tercapai				
8	Saya malas belajar PJOK karena tidak sesuai dengan bakat dan cita-cita saya				
9	Pembelajaran PJOK tidak berdampak positif bagi masa depan saya				
10	Saya merasa senang saat guru memberikan nilai tambahan karena mengumpulkan tugas tepat waktu				
11	Guru memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang tidak malu bertanya				
12	Saat saya mendapat nilai yang bagus, tidak ada yang memberi ucapan selamat kepada saya				
13	Guru membuat media pembelajaran yang kreatif, sehingga saya mudah memahami				
14	Guru sering membuat media pembelajaran, sehingga saya tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran				
15	Saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, karena guru jarang menggunakan media pembelajaran				
16	Guru memberikan tugas terlalu banyak, membuat saya malas mengikuti pembelajaran				
17	Waktu pembelajaran saya menyukai kondisi yang tenang tanpa gangguan				

18	Orang tua memberikan fasilitas yang lengkap di rumah, sehingga saya dapat belajar dengan nyaman				
19	Lingkungan pembelajaran di sekolah tidak menyenangkan, sehingga membuat saya malas				
20	Rumah saya jauh dari sekolah, sehingga saya kurang bersemangat ketika berangkat sekolah				

Lampiran 11. Data Penelitian

Partisipasi Orang Tua (X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	63	
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	73	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	68
8	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	72
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	65
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
13	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	56	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	91	
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	87	
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	60	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
18	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	88	
19	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	81	
20	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	86
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	86
22	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	69	
23	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
24	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	66	
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	84	

26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	65	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	64	
28	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	71	
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
30	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
31	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
32	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	64	
33	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	71	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	62
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
38	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	68	
39	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	86	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	58	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
43	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	70	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	84	
45	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	87	
46	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	68	
48	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	83	
49	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	67	
50	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	92	
51	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	80	
52	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	73	
53	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
54	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	74	

55	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	79		
56	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	77	
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	64	
58	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	3	68	
59	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
60	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	77	
61	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	64	
62	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	70
63	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	72
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
65	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	80
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	66
67	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	84	
68	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	70
69	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	73	
70	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	81	
71	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
72	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
73	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	73
74	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	78	
75	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	82	
76	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	75	
77	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78	
78	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
79	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
80	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	68	
81	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	78	
82	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	68
83	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	68	

113	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	69
114	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
115	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
117	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
118	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	72	
119	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	77
120	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
121	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
122	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
123	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	70	
124	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
125	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	79	
126	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	1	2	74	
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
128	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	70	
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	77	
130	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	82	
131	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82	
132	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	76	
133	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	67	
134	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	67	
135	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	77	
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	72	
137	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	68		
138	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
139	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	67	
140	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
141	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	67	

142	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66
143	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	66
144	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
145	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
146	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
147	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	66
148	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	78
149	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	80
150	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
151	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
152	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
153	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	59
154	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79
155	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	81
156	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	63
157	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
158	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	70
159	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	70
160	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	73
161	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	80
162	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	71
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	61
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	83
165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	72
166	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	69
167	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	74
168	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	82
170	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	61

171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	85
172	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	67
173	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	82
174	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	76
175	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	81	
176	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	74
177	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	76
178	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	69
179	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	73
180	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	75
181	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	83
182	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	65
183	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	73
184	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	3	71
185	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	80
186	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	80
187	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	61
188	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
189	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	77
190	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	68
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	91
192	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72
193	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	70
194	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
195	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	68
196	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	89
197	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	63
198	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	85
199	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62

Motivasi Belajar (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σ
1	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	44
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	52
4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	52
5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	58
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	48
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	46
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	57
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	53
10	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	54
11	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51
12	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	51
13	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	51
14	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	49
15	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	48
16	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	48
17	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	44
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	42
20	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	49

21	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	52	
22	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	49
23	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	1	1	49
24	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	49
25	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	50
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	46
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	53
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	43
30	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
31	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	41
32	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	47
33	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	52
34	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	46
35	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	54
36	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	50
37	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	51
38	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	46
39	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	49
40	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	54
41	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	48
42	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	51
43	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	48
44	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	53
45	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	51
46	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	43
47	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	48
48	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	52
49	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	46

50	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	51
51	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	56
52	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	52
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	1	2	53
54	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	55
56	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	48
57	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	48
58	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	46
59	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	48
60	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	42
61	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
62	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	2	1	1	44
63	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	52
64	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	51
65	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	53
66	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	46
67	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	50
68	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	47
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	50
70	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	44
71	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	48
72	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	46
73	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51
74	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	42
75	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	50
76	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
77	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	42
78	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	51

79	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56
80	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	47
81	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	49
82	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	47
83	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	53
84	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	48
85	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	49
86	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	44
87	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
88	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
89	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	44
90	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	47
91	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	56
92	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	51
93	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	53
94	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
95	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	51
96	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	46
97	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	49
98	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	46
99	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
100	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	46
101	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
102	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3	2	3	44
103	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	52
104	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
105	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	49
106	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	53
107	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	50

108	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	46
109	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	54
110	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	47
111	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	45
112	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	49
113	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	50
114	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	46
115	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	39
116	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	51
117	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	47
118	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	49
119	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	55
120	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	50
121	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	53
122	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	43
123	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55
124	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	41
125	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	54
126	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	2	53
127	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	39
128	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	45
129	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	53
130	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	51
131	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	56
132	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	49
133	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	48
134	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	45
135	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49
136	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	50

137	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	45
138	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	50
139	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	41
140	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	49
141	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	44
142	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	49
143	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	42
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	55
145	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	56
146	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	41
147	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	42
148	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
149	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	55
150	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
151	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	56
152	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	50
153	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	41
154	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51
155	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
156	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	46
157	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	53
158	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	46
159	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	45
160	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	46
161	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	55
162	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	48
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	42
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	57
165	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	48

166	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	47
167	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	47
168	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	45
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	56
170	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	43
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	57
172	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
173	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	54
174	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	48
175	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
176	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	51
177	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	52
178	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	41
179	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	47
180	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	49
181	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	2	3	3	54
182	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	42
183	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	51
184	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	51
185	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	55
186	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	53
187	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	41
188	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
189	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	48
190	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	39
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
192	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	1	3	45
193	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	47
194	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	48

195	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	48
196	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
197	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	40
198	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
199	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	46
200	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	54
201	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
202	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	45
203	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	39
204	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
205	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	1	1	2	51
206	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	55
207	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
208	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	49
209	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	42
210	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	59
211	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	44
212	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	49
213	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	40
214	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	57
215	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	1	1	4	45
216	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	1	4	4	51
217	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	51
218	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	49
219	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	62
220	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	47
221	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	55
222	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	4	1	3	4	46
223	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	4	60
224	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	1	53
225	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	4	1	1	4	44

226	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	1	1	42
227	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	1	1	55
228	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	56
229	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	53
230	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	54
231	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	43
232	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	1	1	4	4	48
233	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	1	2	2	2	61
234	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	2	1	2	1	1	59
235	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	66
236	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	63

Lampiran 12. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Partisipasi Orang Tua (X)

Jumlah Butir Pernyataan = 30

Skor maks ideal = jumlah butir x skor butir maksimal
 $= 30 \times 4 = 120$

Skor min ideal = jumlah butir x skor butir minimal
 $= 30 \times 1 = 30$

$Mi = \frac{1}{2} (120 + 30)$
 $= 75$

$Sbi = \frac{1}{6} (120 - 30)$
 $= 15$

Sangat Baik : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 $: 75 + (1,8 \times 15) < X$
: $102 < X$

Baik : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 $: 75 + (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (1,8 \times 15)$
: $84 < X \leq 102$

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 $: 75 - (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (0,6 \times 15)$
: $66 < X \leq 84$

Kurang : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 $: 75 - (1,8 \times 15) < X \leq 75 - (0,6 \times 15)$
: $48 < X \leq 66$

Sangat Kurang : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 $: X \leq 75 - (1,8 \times 15)$
: $X \leq 48$

Motivasi Belajar (Y)**Jumlah Butir Pernyataan = 20**

Skor maks ideal	= jumlah butir x skor butir maksimal = $20 \times 4 = 80$
Skor min ideal	= jumlah butir x skor butir minimal = $20 \times 1 = 20$
Mi	= $\frac{1}{2} (80 + 20)$ = 50
Sbi	= $\frac{1}{6} (80 - 20)$ = 10
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $50 + (1,8 \times 10) < X$: $68 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $50 + (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (1,8 \times 10)$: $56 < X \leq 68$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $50 - (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (0,6 \times 10)$: $44 < X \leq 56$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $50 - (1,8 \times 10) < X \leq 50 - (0,6 \times 10)$: $32 < X \leq 44$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 50 - (1,8 \times 10)$: $X \leq 32$

Lampiran 13. Deskriptif Statistik

Statistics

		Partisipasi Orang Tua (X)	Motivasi Belajar (Y)
N	Valid	236	236
	Missing	0	0
Mean		73,96	49,71
Median		73,00	49,00
Mode		68,00	51,00
Std. Deviation		9,39	5,27
Minimum		52,00	39,00
Maximum		102,00	66,00
Sum		17454,00	11731,00

Partisipasi Orang Tua (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	,4	,4	,4
	56	1	,4	,4	,8
	58	3	1,3	1,3	2,1
	59	2	,8	,8	3,0
	60	5	2,1	2,1	5,1
	61	8	3,4	3,4	8,5
	62	5	2,1	2,1	10,6
	63	7	3,0	3,0	13,6
	64	7	3,0	3,0	16,5
	65	7	3,0	3,0	19,5
	66	9	3,8	3,8	23,3
	67	8	3,4	3,4	26,7
	68	15	6,4	6,4	33,1
	69	9	3,8	3,8	36,9
	70	12	5,1	5,1	41,9
	71	6	2,5	2,5	44,5
	72	11	4,7	4,7	49,2
	73	9	3,8	3,8	53,0
74	7	3,0	3,0	55,9	
75	4	1,7	1,7	57,6	
76	10	4,2	4,2	61,9	
77	11	4,7	4,7	66,5	
78	5	2,1	2,1	68,6	

79	6	2,5	2,5	71,2
80	8	3,4	3,4	74,6
81	5	2,1	2,1	76,7
82	7	3,0	3,0	79,7
83	7	3,0	3,0	82,6
84	7	3,0	3,0	85,6
85	3	1,3	1,3	86,9
86	5	2,1	2,1	89,0
87	3	1,3	1,3	90,3
88	4	1,7	1,7	91,9
89	2	,8	,8	92,8
90	6	2,5	2,5	95,3
91	5	2,1	2,1	97,5
92	1	,4	,4	97,9
93	1	,4	,4	98,3
96	2	,8	,8	99,2
99	1	,4	,4	99,6
102	1	,4	,4	100,0
Total	236	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	4	1,7	1,7	1,7
40	2	,8	,8	2,5
41	8	3,4	3,4	5,9
42	10	4,2	4,2	10,2
43	6	2,5	2,5	12,7
44	11	4,7	4,7	17,4
45	9	3,8	3,8	21,2
46	18	7,6	7,6	28,8
47	13	5,5	5,5	34,3
48	19	8,1	8,1	42,4
49	20	8,5	8,5	50,8
50	12	5,1	5,1	55,9
51	22	9,3	9,3	65,3
52	10	4,2	4,2	69,5
53	17	7,2	7,2	76,7
54	10	4,2	4,2	80,9
55	10	4,2	4,2	85,2
56	10	4,2	4,2	89,4

57	7	3,0	3,0	92,4
58	7	3,0	3,0	95,3
59	4	1,7	1,7	97,0
60	2	,8	,8	97,9
61	1	,4	,4	98,3
62	1	,4	,4	98,7
63	2	,8	,8	99,6
66	1	,4	,4	100,0
Total	236	100,0	100,0	

Lampiran 14. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Partisipasi Orang Tua (X)	Motivasi Belajar (Y)
N		236	236
Normal Parameters ^a	Mean	73.9576	49.7076
	Std. Deviation	9.38799	5.27008
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.062
	Positive	.083	.062
	Negative	-.039	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272	.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.327
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 15. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) * Partisipasi Orang Tua (X)	Between Groups	(Combined)	3388.720	40	84.718	5.264	.000
		Linearity	2524.601	1	2524.601	156.877	.000
		Deviation from Linearity	864.119	39	22.157	1.377	.083
		Within Groups	3138.106	195	16.093		
		Total	6526.826	235			

Lampiran 16. Uji Hipotesis

Correlations

		Partisipasi Orang Tua (X)	Motivasi Belajar (Y)
Partisipasi Orang Tua (X)	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	236	236
Motivasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	236	236

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).